

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA
MENGGUNAKAN METODE CERITA BERGAMBAR
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS III SD NEGERI 100103 SITINJAK**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

SOFIA LUBIS
NIM. 2020500244

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA
MENGGUNAKAN METODE CERITA BERGAMBAR
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS III SD NEGERI 100103 SITINJAK**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**SOFIA LUBIS
NIM. 2020500244**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN.**

2025

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA
MENGGUNAKAN METODE CERITA BERGAMBAR
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS III SD NEGERI 100103 SITINJAK**



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

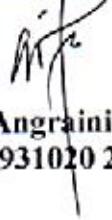
Oleh

**SOFIA LUBIS
NIM. 2020500244**

Pembimbing I


Nursyaidah, M. Pd
NIP.19770726 200312 2001

Pembimbing II


Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP.19931020 202012 2011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Sofia Lubis
Padangsidimpun, November 2025
Kepada Yth,
Lampiran :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Sofia Lubis yang berjudul "**Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Menggunakan Metode Cerita Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I


Nurzayidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001

Pembimbing II


Anita Angrairi Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofia Lubis
NIM : 2020500244
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Menggunakan Metode Cerita Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2025
Saya yang menyatakan



Sofia Lubis
NIM : 2020500244

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sofia Lubis
NIM : 2020500244
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Nonekslusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Menggunakan Metode Cerita Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak**". Dengan hak bebas Royalty Nonekslusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan,
Yang menyatakan

Desember 2025



Sofia Lubis
NIM : 2020500244



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sofia Lubis
NIM : 2020500244
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Menggunakan Metode Cerita Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak

Ketua

Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota

Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd.
NIP. 19931010 202321 1 031

Anita Angraini Lubis M . Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Sidang FTIK Lantai 2
Tanggal	: 10 Desember 2025
Pukul	: 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/ 84,5(A)
Indeks Prediksi Kumulatif	: 3.74
Predikat	: Pujiwan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Menggunakan Metode Cerita Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak
Nama : Sofia Lubis
NIM : 2020500244
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
alam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, November 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Helya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Sofia Lubis
Nim : 2020500244
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa
Menggunakan Metode Cerita Bergambar Pada
Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri
100103 Sitinjak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak pada pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng disebabkan siswa terlihat bosan terhadap dongeng yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak mendengarkan cerita yang disampaikan. Selain itu suasana kelas yang tidak kondusif membuat siswa lebih tertarik untuk bersenda gurau bersama teman-temannya hal tersebut menimbulkan kegaduhan sehingga siswa sulit berkonsentrasi dalam menyimak. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui apakah metode cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 23 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pada siklus I pertemuan ke-1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa (39,13%) dan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa (60,86%), sedangkan siklus I pertemuan ke-2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (60,86%) dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (39,13%). Pada siklus II pertemuan ke-1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (73,91%) dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (26,08%) sedangkan siklus II pertemuan ke-2 siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (86,95%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (13,04%). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan metode cerita bergambar pada siswa kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak.

Kata kunci: Keterampilan Menyimak, Metode Cerita Bergambar, Pelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Name : *Sofia Lubis*
Reg. Number : *2020500244*
Thesis Title : *Improving Students' Listening Skills
Using the Illustrated Story Method on
Indonesian Language Lessons for Grade III State
Elementary School 100103 Sitinjak*

This research is motivated by the low listening skills of third grade students of SD Negeri 100103 Sitinjak in Indonesian language lessons on fairy tales because students seem bored with the fairy tales told by the teacher so that students do not listen to the stories being told. In addition, the non conducive classroom atmosphere makes students more interested in joking with their friends, this causes noise so that students have difficulty concentrating on listening. This study aims to determine whether the picture story method can improve students' listening skills in Indonesian language lessons for third grade students of SD Negeri 100103 Sitinjak. The type of research conducted is Classroom Action Research (PTK). Classroom action research is a study that raises actual problems faced by teachers in the field. Classroom action research is a study that raises actual problems faced by teachers in the field. The research population is all third grade students, totaling 23 students. The data collection technique uses observation and tests. This research was carried out in two cycles in the first cycle, the 1st meeting the number of students who completed was 9 students (39.13%) and those who did not complete as many as 14 students (60.86%), while the first cycle of the 2nd meeting the number of students who completed was 14 students (60.86%) and those who did not complete as many as 9 students (39.13%). In the second cycle of the 1st meeting, the number of students who completed was 17 students (73.91%) and those who did not complete as many as 6 students (26.08%) while in the second cycle of the 2nd meeting there were 20 students (86.95%) and those who did not complete as many as 3 students (13.04%). The results of the study showed that there was an improvement in students' listening skills by using the gamar story method in third grade students of SD Negeri 100103 Sitinjak.

Quotes: *Listening Skills, Illustrated Story Method, Indonesian Lessons*

ملخص البحث

الاسم : صوفيا لوبيس
رقم التسجيل : ٢٠٢٠٥٠٢٤٤
عنوان البحث : تحسين مهارات الاستماع لدى الطالب باستخدام أساليب القصص المصورة في دروس اللغة الإندونيسية للصف الثالث الابتدائي ١٠٠١٠٣ سينينجاكر
دفعت مهارات الاستماع الضعيفة لطلاب الصف الثالث في مدرسة دروس اللغة الإندونيسية للصف الثالث الابتدائي ١٠٠١٠٣ سينينجاكر إلى إجراء هذه الدراسة. تهدف هذه الدراسة إلى تحسين مهارات الاستماع لدى الطالب باستخدام طريقة القصة المصورة. نوع البحث الذي تم إجراؤه هو بحث العمل الصفي .بحث العمل الصفي هو دراسة تتناول المشكلات الفعلية التي يواجهها المعلمون في الميدان. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والاختبارات. أجريت هذه الدراسة على مدار دورتين. في الدورة الأولى، الاجتماع الأول، كان عدد الطلاب الذين أكملوا الاختبار ٩ (٣٩.١٪) والذين لم يكملوا الاختبار ١٤ (٦٠.٨٪)، بينما في الدورة الأولى، الاجتماع الثاني، كان عدد الطلاب الذين أكملوا الاختبار ١٤ (٦٠.٨٪) والذين لم يكملوا الاختبار ٩ (٣٩.١٪). في الدورة الثانية، الجلسة الأولى، أكمل ١٧ طالبًا (٧٣.٩٪) الاختبار ولم يكمله ٦ طلاب (٢٦.٠٪)، بينما في الدورة الثانية، الجلسة الثانية، أكمل ٢٠ طالبًا (٨٦.٩٪) الاختبار ولم يكمله ٣ طلاب (١٣.٠٪). تشير نتائج الدراسة إلى تحسن في مهارات الاستماع لدى طلاب الصف الثالث في دروس اللغة الإندونيسية للصف الثالث الابتدائي ١٠٠١٠٣ سينينجاكر من خلال استخدام طريقة القصة المصورة.

الكلمات المفتاحية: مهارات الاستماع، طريقة القصة المصورة، دروس اللغة الإندونيسية

KATA PENGANTAR
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayangnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Menggunakan Metode Cerita Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak”**.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan. Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dosen pembimbing keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M. Pd, selaku Pembimbing I sekaligus sebagai Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Anita Angraini Lubis, M. Hum, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerja sama
3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan, serta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, serta

Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd., sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Akademis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada prodi PGMI.
5. Kepala perpustakaan beserta seluruh pegawai karyawan yang telah memberikan izin pelayanan dan fasilitas yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, Bapak/ Ibu Guru, dan siswa-siswi SD Negeri 100103 Sitinjak yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda tercinta Ibrahim Lubis, dan Ibunda tercinta Dermawati Pohan yang telah membesarkan, merawat, mendidik, memberikan kasih sayang, motivasi, doa dan pengorbanan yang tak terhingga serta yang selalu menjadi penyemangat dan sebagai sandaran terkuat bagi penulis. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis.
8. Kakak tersayang Desi Ratna Sari Lubis dan Santika Dewi Lubis Serta abang terbaik Wawan Pastara serta seluruh keluarga sebagai motivasi peneliti yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, kasih sayang dan dorongan untuk lebih bersemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terkhususnya teman seperjuangan PGMI Yunita Sukma, Siti Khodijah Lubis, dan Tuti Alawiyah Harahap, yang sudah membantu dan memberikan peneliti motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran, serta sudah bekerja sama dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah mampu bertahan dengan semua keadaan yang cukup melelahkan dan mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan serta tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sabaik dan maksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Padangsidimpuan, 10 Desember 2025
Peneliti

Sofia Lubis
NIM.20 205 00244

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lai dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	. ‘ .	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—\	fathah	A	A
—/\	Kasrah	I	I
—_و	đommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah danya	Ai	a dan i
و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. transliterasinya berupa huruf dan tanda. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tan da	Nama
يا	fathah dan alif atau ya	ā	a dangaris atas
ي	Kasrah danya	ī	I dangaris di bawah
و	đommah dan wau	ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan đommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutahmati* yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang

akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﴿. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Batasan Istilah	5
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Indikator Tindakan	8
I. Sistematika Pembahasan	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Landasan teori	10
1. Keterampilan Menyimak	10
a. Pengertian Keterampilan Menyimak	10
b. Ciri- ciri Menyimak	11
c. Tahap- tahapan Menyimak	12
d. Tujuan menyimak	13
e. Jenis- jenis Kererampilan Menyimak	17
f. Indikator Kererampilan Menyimak	18
g. Faktor- faktor	19
2. Metode Pembelajaran	20
a. Pengertian Metode Pembelajaran	20
b. Ciri- ciri Metode Pembelajaran	21
c. Macam- macam Metode Pembelajaran	24

d. Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembekajaran.....	25
3. Metode Cerita Bergambar	26
a. Pengertian Metode Cerita Bergambar	26
b. Langkah-langkah Metode Cerita Bergambar	29
c. Fungsi Metode Cerita Bergambar	29
d. Tujuan Metode Cerita Bergambar	30
e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Cerita Bergambar.....	30
4. Bahasa Indonesia	31
a. Pengertian Bahasa Indonesia	31
b. Fungsi Bahasa Indonesia	32
5. Dongeng	34
a. Pengertian Dongeng	34
b. Unsur- unsur Dongeng	35
c. Jenis- jenis Dongeng.....	37
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Teori belajar	41
D. Hipotesis Tindakan.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
B. Latar dan Subjek Penelitian	44
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
D. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian	46
E. Teknik Analisis Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Analisis data prasiklus.....	52
B. Pelaksanaan Siklus I	55
C. Pelaksanaan Siklus II	67
D. Analisis Data	79
E. Pembahasan Hasil Penelitian	82
F. Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi Hasil Penelitian	91
C. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Kriteria Keberhasilan Belajar Peserta Didik	51
Tabel IV. 1 Data Hasil Tes Awal Keterampilan Menyimak Siswa	53
Tabel IV. 2 Data Hasil Tes Keterampilan Menyimak Siswa kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak Siklus I Pertemua 1.....	58
Tabel IV. 3 Data Hasil Tes Keterampilan Menyimak Siswa kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak Siklus I Pertemua 2.....	64
Tabel IV. 4 Data Hasil Tes Keterampilan Menyimak Siswa kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak Siklus II Pertemua 1.....	71
Tabel IV. 5 Data Hasil Tes Keterampilan Menyimak Siswa kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak Siklus II Pertemua 2.....	77
Tabel IV. 6 Analisis Data Tes Keterampilan Menyimak Siswa SD Negeri 100103 Sitinjak	80
Tabel IV. 7 Peningkatan Hasil Keterampilan Menyimak Siswa Dari Sebelum Siklus Sampai Siklus II	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1 Desain PTK Model Kurt Lewin	44
Gambar III.2 Tahap Penelitian Tindakan Kelas	46
Gambar IV. 1 Diagram Hasil Tes Awal Keterampilan Menyimak Siswa.....	55
Gambar IV. 2 Diagram Hasil Tes Keterampilan Menyimak Siswa Siklus I Pertemuan ke- 1.....	60
Gambar IV. 3 Diagram Hasil Tes Keterampilan Menyimak Siswa Siklus I Pertemuan ke- 2.....	65
Gambar IV. 4 Diagram Hasil Nilai Rata- Rata Siswa Siklus I Pertemuan Ke- 1 dan Pertemuan Ke- 2.....	66
Gambar IV. 5 Diagram Hasil Tes Keterampilan Menyimak Siswa Siklus II Pertemuan ke- 1.....	72
Gambar IV. 6 Diagram Hasil Tes Keterampilan Menyimak Siswa Siklus II Pertemuan ke- 2.....	78
Gambar IV. 7 Diagram Hasil Nilai Rata- Rata Siswa Siklus II Pertemuan Ke- 1 dan Pertemuan Ke- 2.....	79
Gambar IV. 8 Diagram Ketuntasan Hasil Keterampilan Menyimak Siswa di Kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak Siklus I dan Siklus II.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Modul Ajar Pembelajaran Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 2 Modul Ajar Pembelajaran Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 3 Modul Ajar Pembelajaran Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 4 Modul Ajar Pembelajaran Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 5 Lembar tabel analisis data tes keterampilan menyimak siswa prasiklus
- Lampiran 6 Lembar Tabel Analisis Data Tes Keterampilan Menyimak Siswa Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 7 Lembar Tabel Analisis Data Tes Keterampilan Menyimak Siswa Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 8 Lembar Tabel Analisis Data Tes Keterampilan Menyimak Siswa Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 9 Lembar Tabel Analisis Data Tes Keterampilan Menyimak Siswa Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 17 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 18 Dokume

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana, yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentu berbeda-beda, yang nantinya adalah tugas seorang pendidik untuk mampu melihat dan mengasah potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya sehingga mampu berkembang menjadi manusia berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sebagaimana yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Fungsi dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika tidak ada dukungan dari masyarakat yang terlibat dalam pendidikan itu, khususnya guru dalam memilih strategi dan metode yang tepat untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Tujuan khusus pembelajaran bahasa Indonesia adalah menanamkan

¹ Amos Neolaka and Grace Amalia, *Landasan Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), hlm 2.

² Cucu Sutianah, *Landasan Pendidikan* (Jawa Timur: Qiara Media, 2022), hlm 20-21.

kegemaran membaca, menulis, menyimak, dan berbicara kepada siswa sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulisan.³ Melalui beberapa keterampilan yang ditekankan dari pembelajaran bahasa indonesia yang menjadi keterampilan awal yang harus ditingkatkan adalah keterampilan menyimak sebab keterampilan menyimak merupakan kegiatan awal yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh sebuah informasi atau pengetahuan. Keterampilam menyimak mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Oleh sebab itu, diperlukan pembaharuan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.⁴

Keterampilan menyimak merupakan suatu proses atau kegiatan mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan penuh konsentrasi, perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. Seorang guru sering kali beranggapan bahwa keterampilan menyimak mudah dipelajari oleh sebab itu, tidak begitu diperhatikan dalam pembelajaran. Menyimak banyak ragamnya, tidak hanya menyimak percakapan, tetapi juga berita, ceramah, cerita, penjelasan, dan lain sebagainya. Siswa menyimak beragam topik dengan tujuan dan manfaat yang

³ Panca Dewi Purwati, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Media Interaktif Berbudaya.*, ed. Bayu Wijayama (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2024), hlm 25.

⁴ Nursyaidah DKK., “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI,” *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2022, 58, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=IgM1WcYAAAAJ&citation_for_view=IgM1WcYAAAAJ:eQOLeE2rZwMC.

berbeda, misalnya untuk berbicara, belajar, hiburan, serta memperoleh, merangkum, mengolah, mengkritisi, dan merespons sebuah informasi atau topik.⁵

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang harus diperoleh dan dimiliki oleh siswa SD (Sekolah Dasar). Namun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan keterampilan menyimak, siswa kelas III SDN 100103 Sitinjak kurang, terutama dalam menyimak cerita dongeng. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erna S. Pd yang merupakan guru wali kelas III di SD tersebut, mengatakan keterampilan menyimak siswa masih rendah yang dikarenakan beberapa hal diantaranya guru menyatakan ketika menyampaikan cerita siswa terlihat bosan terhadap dongeng yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak mendengarkan cerita yang disampaikan. Selain itu suasana kelas yang tidak kondusif membuat siswa lebih tertarik untuk bersenda gurau bersama teman-temannya hal tersebut menimbulkan kegaduhan sehingga siswa sulit berkonsentrasi dalam menyimak, dari 23 siswa hanya 8 siswa yang fokus mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.⁶. Salah satu cara yang dapat menyelesaikan masalah yang ada di SDN 100103 Sitinjak khususnya kelas III mengenai rendahnya keterampilan menyimak, adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Salah satu metode yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak adalah metode cerita bergambar, merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam memaparkan suatu cerita.

⁵ Wiranda Bayu Aditama et al., “Implementasi Strategi Active Learning dengan Metode Reading Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa SD”, *Journal of Science and Education Research* 1, no 1 (16 Februari 2022): 22–28, <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.4>.

⁶ Erna S.Pd. Wali Kelas III SDN 100103 Sitinjak. Wawancara (Sitinjak. 4 Maret 2024. Pukul 10:00 WIB)

Adapun alasan penggunaan metode cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa, dikarenakan bercerita menggunakan gambar dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian, selanjutnya pada saat guru bercerita menggunakan gambar guru bisa memberikan penegasan terhadap poin-poin penting dalam cerita yang disampaikan sehingga membantu atau mempermudah peserta didik dalam memahami isi cerita yang akan disimak. Penerapan metode cerita bergambar sejalan dengan teori *Dual Coding* (Allan Paivio) yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila disajikan melalui dua sistem representasi yaitu verbal (kata-kata) dan visual (gambar).⁷

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Menggunakan Metode Cerita Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 100103 Sitinjak”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru masih rendah
2. Peserta didik lebih suka bersenda guara dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung
3. Kelas yang kurang kondusif

⁷Rizky Gilang Kurniawan, *Teori dan Metode Pembelajaran* (Jawa Tengah: CV LUTFI GILANG, 2025), hlm 46- 47.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini terkait penerapan metode cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng.

D. Batasan Istilah

Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah dari masing-masing variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan salah keterampilan bahasa yang paling penting karena mendengarkan adalah dasar dari pemerolehan bahasa. Kegiatan menyimak merupakan kemampuan tahap awal yang harus dikuasai dalam keterampilan berbahasa, dikatakan demikian karena menyimak merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memeroleh informasi yang disampaikan orang lain sehingga dapat diimplementasikan pada tahap berikutnya yaitu berbicara, membaca, dan menuliskannya kembali untuk disampaikan kepada orang lain.⁸

2) Metode Cerita Bergambar

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi

⁸ Dilla Fadhillah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar* (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2022), hlm 11.

kemampuan berbahasa. Umumnya cerita fiksi maupun nonfiksi mempunyai 3 unsur, yaitu pelaku, peristiwa dan dialog. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode cerita bergambar merupakan metode bercerita dengan menggunakan gambar sebagai media utamanya sehingga siswa dapat dengan mudah menyimak dan memahami isi dari cerita tersebut.⁹

3) Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi-universitas. Terlebih lagi, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi secara mendasar. Bahasa Indonesia juga merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Indonesia. Namun sampai kini Pelajaran Bahasa Indonesia masih dianggap sulit, tidak menyenangkan, dan membosankan¹⁰

4) Dongeng

Dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi terutama tentang kejadian zaman dulu atau cerita yang penuh khayalan. Dongeng

⁹ Yanti Yulianti, *Metode Cerita Dan Karakter Anak*, ed. Prihatini Wahyuningsih (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2023), hlm 35.

¹⁰ Asriana Harahap en Nurul Khaffifah Harahap, “Pengaruh Metode Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”, *Dirasatul Ibtidaiyah* 3 No. 2 (2023), https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=asriana+harahap&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1765680756203&u=%23p%3DrJyVnmx6JNkJ.

bertujuan untuk menghibur dan mengandung nilai-nilai budi pekerti di dalamnya.¹¹

E. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah metode cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 100103 Sitinjak?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui apakah metode cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 100103 Sitinjak.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan, khususnya tentang penggunaan metode cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 100103 Sitinjak.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan proses pembelajaran

¹¹ Vemmi Kesumadewi, *Teori dan Praktek Dongeng* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), bk hlm 1-2.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik menggunakan metode cerita bergambar.

c. Bagai peserta didik

1. Siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran
2. Meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Siswa dapat meningkatkan kreativitas dan mengembangkan pemahaman visual yang lebih baik

H. Indikator Tindakan

Indikator keberhasilan Tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan dalam dua siklus. Siswa dikatakan mampu menyimak apabila sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum, dan kelas dikatakan tuntas apabila mencapai persentase 75% dari 23 siswa

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dengan permasalahan yang dimiliki. Maka peneliti memiliki sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian, indikator tindakan dan sistematika pembahasan. Bab kedua membahas kerangka teori, penelitian yang relevan dan

hipotesis tindakan. Bab ketiga membahas metodologi penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, Langkah-langkah prosedur penelitian dan teknik analisis data penelitian. Bab keempat membahas hasil penelitian yang mencakup: kondisi awal, siklus I, siklus II, siklus III, pembahasan, dan keterbatasan penelitian. Bab kelima membahas penutup, didalamnya terdiri atas kesimpulan dan saran- saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang selalu kita lakukan setiap hari, baik dalam kehidupan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan belajar, maupun di masyarakat. Pada dasarnya, anak telah belajar menyimak sejak lahir. Ketika kali pertama anak dikenalkan pada bunyi, anak telah belajar menyimak. Dengan demikian, menyimak merupakan kemampuan berbahasa pertama yang anak pelajari dan dapatkan, jauh sebelum anak mempelajari dan mendapatkan kemampuan berbahasa lainnya. Setelah mengenal bunyi dan kata, sedikit demi sedikit anak belajar berbicara, membaca, kemudian menulis. Apabila sudah memiliki keterampilan menyimak yang baik maka anak akan mudah untuk membicarakan apa yang didengarnya, mampu memahami apa yang dibacanya dan mampu menulis dengan baik apa yang didengarnya dari hasil simakan.¹

Menurut H. G. Tarigan dalam buku Askarman Laia menyimak ialah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami

¹ Ali Mustadi et al., *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dan Bersastra Yang Efektif Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2021), hlm 1.

makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Djago Tarigan dalam buku Askarman Laia menyimak dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dari bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan.²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan dan memahami apa yang telah disampaikan secara lisan baik itu cerita maupun informasi lainnya serta menginterpretasikan data yang dituturkan atau disampaikan oleh si pembicara. Anak dikategorikan aktif dalam menyimak apabila mampu merespons dan menaruh perhatian pada ujaran yang mereka dengar.

b. Ciri- ciri Menyimak

- 1) Siap fisik mental (kondisi stabil)
- 2) Konsentrasi
- 3) Motivasi yang penuh
- 4) Tidak mudah terganggu
- 5) menghargai pembicara
- 6) Bersikap objektif
- 7) Bersikap kritis
- 8) Memiliki kemampuan merangkum
- 9) Memiliki kemampuan menilai
- 10) Siap menanggapi pembicaraan
- 11) Bertujuan dalam menyimak
- 12) Mempunyai kemampuan linguistic
- 13) Berpengalaman dan berpengetahuan sehingga mudah menerima, mencerna, dan memahami isi bacaan atau bahan simakan.³

² Askarman Laia, *Menyimak Efektif*, ed. Darmawan Harefa (Jawa Tengah: Penerbit Lutfi Gilang, 2020), hlm 12.

³ Laia, hlm 12.

Ciri-ciri menyimak mencakup adanya konsentrasi, pemahaman, penilaian, serta respon terhadap isi pesan yang didengar. Jadi dapat disimpulkan bahwa menyimak bukan sekedar mendengar bunyi atau kata, tetapi proses aktif untuk memahami dan menanggapi informasi secara tepat.

c. Tahapan- tahapan dalam Menyimak

Cara menyimak berlangsung secara bertahap. Tahapan- tahapan tersebut sangat mempengaruhi hasil dari menyimak, yang merupakan tujuan akhir dari penyimak. Berikut adalah tahapan- tahapan menyimak:

1) Tahap Mendengarkan (*Hearing*)

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penyimak yaitu tahap mendengarkan sesuatu yang disampaikan oleh penutur yang berisi pesan, ide, gagasan, fakta, lalu memrosesnya untuk memperoleh isi informasi yang baru. Penyimak melakukan kegiatan menyimak untuk menangkap bunyi bahasa diperlukan telinga yang peka, di samping itu, penyimak dituntut pula untuk meningkatkan bunyi yang telah ditangkap oleh telinganya. Kemampuan menangkap dan mengingat itu harus dilandasi kemampuan memusatkan perhatian.

2) Tahap Memahami

Tahap memahami dilakukan setelah tahap mendengarkan, setelah mendapat informasi dari pesan yang disampaikan penutur, maka penyimak akan merasa lebih ingin mengetahui, ingin mengerti,

dan memahami isi dari informasi yang sudah didapatkan dari apa yang sudah didengarkan oleh penyimak. Pesan yang ditangkap dipahami maknanya, setelah itu perlu dikaji kebenaran isinya. Disini penyimak memerlukan pengalaman yang banyak, pengetahuan yang luas, kedalaman dan kekuasaan ilmu dari penyimak.

3) Tahap Menafsirkan

Tahap menafsirkan biasanya penyimak merasa belum puas dengan apa yang sudah disampaikan oleh penutur yang menyampaikan pesan lalu akan muncul keinginan untuk menafsirkan pendapatnya sendiri yang dianggap dapat melengkapi informasi yang sebelumnya sudah didapatkan penyimak.

4) Tahap Mengevaluasi

Tahap selanjutnya adalah tahap mengevaluasi, evaluasi sendiri adalah penilaian, jadi penyimak melakukan penilaian terhadap penutur yang menyampaikan pesan sebagai tanda reaksi terhadap isi pembicaraan atau cerita.⁴

d. Tujuan Menyimak

Menyimak mempunyai tujuan, tujuan tersebut terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh penyimak. Penyimak harus terlebih dahulu untuk memahami isi pesan yang disampaikan oleh penutur. Setiap penyimak pasti mempunyai tujuan tersendiri ketika melakukan proses menyimak. Tujuan menyimak antara lain:

⁴ Tri Sutrisno, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia DI SD/MI*, ed. Moh Suardi (Pasaman Barat, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm 138-139.

1) Menyimak untuk Mendapatkan Fakta atau Informasi

Menyimak untuk mendapatkan fakta atau informasi dapat dilakukan dengan menggunakan sarana dan prasarana. Sarana yang dapat digunakan dalam menyimak untuk mendapatkan fakta atau informasi diantaranya mendengarkan radio, menonton televisi, mengikuti pertemuan ilmiah, dan lain-lain. Dari berbagai sarana tersebut, dapat memperoleh fakta yang sebenarnya. Para ahli dan cendekiawan mendapatkan informasi juga dari menyimak.

2) Menyimak untuk Menganalisis Fakta

Menyimak untuk menganalisis fakta adalah menguraikan fakta atau unsur-unsur untuk pemahaman secara menyeluruh. Tujuan utama menganalisis fakta adalah untuk memahami makna dari segi yang paling kecil, jadi penyimak dapat memahami setiap aspek fakta, sehingga fakta tersebut dapat dipahami dengan baik oleh penyimak.

3) Menyimak untuk Mendapatkan Hiburan atau Estetik

Hiburan dapat diperoleh melalui menyimak seperti menyimak lagu-lagu dari radio, televisi, menonton pembacaan puisi, menonton pertunjukan drama, dan lain- lain. Tujuan utama dari menyimak untuk mendapatkan hiburan adalah merasa senang dan menikmati ketika menyimak sesuatu hal. Terkadang memang tujuan menyimak hanya untuk mendapatkan kesenangan, untuk bersantai, untuk memperoleh hiburan. Kesenangan merupakan kebutuhan dasar

hasrat manusia, suatu usaha untuk melepaskan tekanan dan kejemuhan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, hiburan merupakan tujuan yang berharga sehingga orang mau melakukan kegiatan menyimak.

4) Menyimak untuk Memperbaiki Kemampuan Berbicara

Menyimak juga dapat memperbaiki kemampuan berbicara karena dengan menyimak, kita mendapatkan wawasan, pengetahuan, kosakata baru, pengalaman baru, sehingga kita lebih lancar berbicara karena banyak ide yang disampaikan. Orang yang cerdik dapat memperbaiki kemampuan berbicaranya melalui observasi dengan menyimak secara efisien, orang tersebut harus mempunyai rencana terhadap pembicaraan dan pembicaranya. Rencana itu akan melibatkan banyak aspek-aspek yang telah dipelajarinya selama ini, misalnya bagaimana pembicara itu memenuhi standar komunikasi yang efektif, bagaimana ia menyusun materi serta menggunakan alat-alat penegas pada hal-hal yang dianggap penting, dan yang paling tidak boleh dilupakan yaitu bagaimana ia melakukan koordinasi dalam memanfaatkan pikiran, jasmani, suara, serta Bahasa pada cara-cara berbicara yang baik dan efektif.

5) Menyimak untuk Mengevaluasi Fakta

Mengevaluasi itu sendiri adalah menilai baik buruknya, diterima atau ditolaknya sesuai fakta yang didapatkan tersebut. Fungsi utama penyimak mengevaluasi fakta adalah memutuskan

apakah fakta-fakta tersebut akan diterima atau ditolak oleh penyimak. Penyimak juga dapat berprasangka bahwa penutur belum mengadakan evaluasi secara masak terhadap sasarannya, pembicara belum memahami secara seksama apa yang ia katakan. Penyimak juga dapat mengambil kesimpulan, misalnya kerangka statistik yang penutur ajukan itu hanya terbatas pada tingkat deskriptif saja, belum sampai pada tingkat pengolahan. Jadi dapat disimpulkan penyimak menyuguhkan pendapat, pertimbangan, pernyataan, serta evaluasi terhadap fakta dan opini.

6) Menyimak untuk Mendapatkan Inspirasi

Istilah inspirasi sering digunakan sebagai alasan seseorang untuk melakukan proses menyimak. Inspirasi biasanya diperoleh melalui kegiatan menyimak ceramah, pertemuan ilmiah, pertemuan reuni, pertemuan para bintang artis, diskusi, debat, dan lain-lain. Seorang penutur yang inspiratif adalah penutur yang selalu memberikan motivasi, menyentuh emosi, memberikan semangat, dan membangkitkan gairah penyimak untuk mendapatkan inspirasi, pada akhirnya penyimak tergugah emosinya terhadap hal-hal yang disampaikan oleh penutur. Jadi Inspirasi merupakan alasan kuat pada seseorang untuk melakukan kegiatan menyimak.⁵

⁵ Sorraya Artifa and Yunita Anas, *Menyimak Apresiatif* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021), hlm 5-9.

e. Jenis-jenis Keterampilan Menyimak

Jenis-jenis keterampilan menyimak dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

1) Menyimak Kritis

Menyimak kritis adalah menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan memberikan penilaian yang objektif. Tujuannya adalah untuk melihat kebenaran, keaslian, kelebihan, dan kekurangan tentang masalah yang disimak.

2) Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif adalah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas tentang masalah yang sedang disimak.

3) Menyimak Eksploratif

Menyimak eksploratif adalah menyimak yang bertujuan untuk memperoleh informasi baru tentang masalah yang disimak.

4) Menyimak Interrogatif

Menyimak interrogatif adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian, dan penilaian butir-butir dari apa yang disampaikan oleh pembicara, karena penyimak akan mengajukan pertanyaan sebanyak mungkin.⁶

⁶ Isma Tantawi, *Terampil Berbahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm 152-153.

f. Indikator Keterampilan Menyimak

Menurut Hermawan Menyimak menyangkut proses dan interpretasi terhadap informasi yang datang. Jadi, dalam menyimak diperlukan konsentrasi, perhatian yang sungguh-sungguh, kesengajaan, pemahaman, dan kehati-hatian.

1. Perhatian yang sungguh- sungguh

Perhatian yang sungguh- sungguh berarti seorang penyimak harus benar- benar mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembicara dengan baik.

2. Pemahaman dalam menyimak bahan simakan

Pemahaman dalam menyimak berarti memahami makna bahan simakan dengan baik, mengetahui informasi- informasi penting agar dapat merespons apa saja yang terkandung dalam bahan simakan tersebut.

3. Kehati-hatian dalam mendengarkan bahan simakan

Kehati- hatian dalam mendengarkan bahan simakan yaitu berupa kegiatan dalam memilah informasi ataupun dalam menanggapi kata- kata yang baru didengar sehingga seorang penyimak dapat menginterpretasikan isi bahan simakan yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

4. Konsentrasi Siswa Saat Menyimak

Konsentrasi berarti mampu memusatkan perhatian. Ada tiga tujuan menyimak, yaitu melatih konsentrasi siswa, melatih daya

paham, dan melatih daya kreatif siswa. Menyimak seharusnya diorientasikan agar siswa benar-benar mampu memusatkan perhatian terhadap bahan simakan yang diperdengarkan. Strategi menyimak mampu membuat siswa aktif saat menyimak dan menuntut siswa untuk selalu berkonsentrasi selama menyimak. Misalnya saat kegiatan menyimak siswa disuruh menuliskan ide pokok cerita, membuat peta konsep bahan simakan, membuat prediksi bahan simakan dan sebagainya.

5. Daya Ingat Siswa Terhadap Bahan Simakan

Apabila siswa dapat memahami apa yang disimaknya maka siswa akan dengan mudah mengingat apa yang disimaknya. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang disimaknya, guru harus menguasai strategi pemahaman saat menyimak, yaitu bertukar ide, beradu argumen, menyusun respons terhadap isi bacaan, dan berbagai jenis kegiatan lainnya. Tanpa strategi tersebut siswa hanya mampu memiliki kemampuan menyimak yang semu, yaitu hanya mampu menjawab seputar bahan simakan tanpa mengerti atau memahami bahan simakan.⁷

g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak

Faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan menyimak adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi fisik: kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas dalam menyimak.

⁷ Hanum Hanifa Sukma and M. Fakhru Syaifudin, *Keterampilan Menyimak Dan Berbicara:Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: K- Media, 2021), hlm 10.

- 2) Faktor psikologis: faktor psikologis juga memengaruhi proses menyimak. Faktor psikologis yang positif memberi pengaruh yang baik, sedangkan faktor psikologis yang negatif memberi pengaruh yang buruk.
- 3) Faktor pengalaman: pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam menyimak akan berakibat pada kurangnya minat dalam menyimak.
- 4) Faktor sikap: pada dasarnya, manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya dan bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya.
- 5) Faktor motivasi: motivasi merupakan satu butir penentu keberhasilan seseorang. Kalau motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu, maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula halnya dengan menyimak.
- 6) Faktor jenis kelamin: beberapa penelitian dan pakar menarik kesimpulan bahwa pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda. Cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun berbeda pula.
- 7) Faktor lingkungan: faktor lingkungan berpengaruh besar terhadap keberhasilan menyimak khususnya terhadap keberhasilan belajar para siswa. Faktor lingkungan berupa lingkungan fisik menyangkut pengaturan dan penataan ruang kelas serta saran dalam pembelajaran menyimak. Lingkungan Sosial mencakup suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan mengevaluasi ide-ide.
- 8) Peranan masyarakat: kemampuan menyimak dapat juga dipengaruhi oleh peranan kita dalam masyarakat. Peranan dalam masyarakat menjadi faktor penting bagi peningkatan kegiatan menyimak.⁸

Kegiatan menyimak dipengaruhi oleh faktor dari dalam seperti perhatian,motivasi dan kondisi fisik, serta faktor dari luar diri penyimak seperti lingkungan. Semua faktor harus mendukung agar proses menyimak berlangsung baik dan efektif

⁸ Hamidulloh Ibda, *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa: Dilengkapi Catur Tunggal Keterampilan Berbahasa*, ed. Zaidatul Arifah (Semarang, Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm 37-39.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti "melalui" dan *hodos* berarti "jalan" atau "cara". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "metode" adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode juga merupakan sebuah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam ilmu pengetahuan, dan lainnya. Metode pengajaran secara umum meliputi keseluruhan cara atau teknik dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa serta bagaimana siswa diperlakukan selama pembelajaran tersebut. oleh karena itu, metode mengajar bukan hanya terkait dengan diskusi tentang apakah pelajaran perlu diberikan secara keseluruhan atau sebagian namun juga berhubungan secara langsung dengan memperlakukan anak sesuai dengan waktu yang diatur.⁹

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan hal ini mengandung konsekuensi bahwa metode memegang peran yang sangat

⁹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media, 2020), hlm 18-19.

penting dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengelola kelas yang interaktif serta tidak membosankan.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan seorang guru untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b. Ciri- ciri Metode Pembelajaran yang Efektif

Ada beberapa ciri yang dapat dijadikan acuan bagi guru untuk menilai apakah metode pembelajaran yang ditentukan sudah efektif atau belum. Berikut merupakan beberapa indikator ciri-ciri metode pembelajaran yang efektif:

1) Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pelajaran

Kita dapat mengatakan sebuah metode pembelajaran efektif apabila metode tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan guru dengan baik. Apa pun metodenya, jika pada akhirnya siswa tidak memahami materi maka guru perlu mengaji ulang metode yang dipilih karena pada muaranya tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah membuat siswa menjadi paham mengenai materi yang diajarkan.

2) Membuat Siswa Tertantang

Ciri lain yang mengindikasikan suatu metode pembelajaran dikatakan efektif adalah apabila metode tersebut dapat membuat

¹⁰ Nining Mariyatingsih and Mistina Hidayat, *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*, ed. Aditya Kusuma Putra (Surakarta, Indonesia: CV Kekata Group, 2018), hlm 10.

siswa tertantang untuk menemukan alternatif- alternatif pemecahan masalah. Bila metode yang dipakai guru menarik, tanpa disuruh siswa berusaha mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Untuk itu, guru hendaknya menentukan metode yang memberi ruang gerak kepada siswa untuk berekspresi dalam menyelesaikan masalah.

3) Membangun Rasa Ingin Tahu Siswa

Rasa ingin tahu merupakan awal dari pengetahuan. Untuk itu rasa ingin tahu perlu ditumbuhkan dalam diri siswa melalui metode pembelajaran yang tepat pula. Rasa ingin tahu dapat memunculkan motivasi baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik sehingga siswa menjadi pembelajar yang mandiri.

4) Meningkatkan Keaktifan Siswa

Salah satu prinsip yang sangat penting dalam pembelajaran adalah keaktifan. Bila metode belajar yang digunakan guru efektif, maka aktivitas belajar siswa akan terlihat secara nyata. Metode belajar yang efektif akan merangsang siswa melakukan berbagai aktivitas belajar baik secara mental, fisik maupun psikis sehingga siswa dapat belajar kubermakanan dan siswa akan mendapatkan hasil belajar yang bertahan lebih lama.

5) Merangsang Daya Kreativitas Siswa

Aspek lain dari indikator metode yang efektif adalah dapat tidaknya sebuah metode membantu siswa tumbuh menjadi individu

yang kreatif. Metode yang efektif membantu siswa berlatih menggunakan berbagai keterampilan berpikir sampai pada tahap berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dari guru. Dengan berlatih keterampilan yang membutuhkan daya pikir tingkat tinggi maka akan mendorong siswa tumbuh menjadi pribadi yang kreatif.

6) Mudah Dilaksanakan Oleh Guru

Pada dasarnya metode dikatakan efektif apabila guru mampu melaksanakan metode yang dipilih dengan baik. Dalam hal ini metode yang dipilih sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan guru dalam menguasai kelasnya dan tidak memberatkan serta terjangkau bagi guru. Namun walau demikian, hendaknya guru tidak hanya berpatokan dengan indikator kemudahan ini saja, tetapi sebaiknya guru terus meningkatkan kompetensi dalam mengelola kelas.¹¹

c. Macam- macam Metode Pembelajaran

Adapaun metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu:

- 1) Metode ceramah merupakan metode yang digunakan paling awal karena sejak dimulainya pendidikan sudah menggunakan metode ceramah. Dalam metode ceramah seorang guru akan menjelaskan pelajaran secara lisan kepada peserta didik.
- 2) Metode tanya jawab merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah di ajarkan dan seorang siswa bisa bertanya kembali kepada seorang guru tentang materi yang belum dipahaminya.
- 3) Metode diskusi merupakan metode yang digunakan pada saat siswa diminta untuk mampu memecahkan suatu masalah

¹¹ Mariyaningsih and Hidayat, hlm 11-12.

- dengan bertukar pikiran. Pada penggunaan metode diskusi ada peran yang harus dilaksanakan oleh kelompok diskusi yaitu pimpinan diskusi, pembicara, peserta diskusi, dan penulis jalanya diskusi.
- 4) Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme, atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan pelajaran peserta didik
 - 5) Metode latihan adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif ataupun psikomotorik sehingga peserta didik menjadi terampil dalam bidang yang dilatihkan.¹²
- Macam- macam metode pembelajaran mencakup ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan latihan. Pemilihan tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.

d. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Penentuan Metode Pembelajaran

Ketika seorang guru menggunakan sebuah metode untuk proses pembelajaran maka metode tersebut haruslah sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, karakteristik siswa, kompetensi guru dalam metode yang akan digunakan dan ketersediaan sarana prasarana dan waktu. Adapun hal- hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar harus menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menentukan metode apa yang dipakai (serasi).
- 2) Kemampuan guru. Efektif tidaknya suatu metode pembelajaran juga sangat dipengaruhi pada kemampuan guru dalam menggunakan. Misalnya seorang guru yang mahir dalam

¹² Apri Damai Sagita et al., *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD: Pendekatan Dan Teknis*, ed. Thomas Diman (Media Maxima, 2018), hlm 24-26.

berbicara, maka bisa menggunakan metode ceramah di samping metode yang lain sebagai pendukungnya.

- 3) Anak didik. Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan anak didik. Karena mereka mempunyai kemampuan, bakat, minat, kecerdasan, karakter, latar belakang ekonomi yang berbeda- beda. Oleh karena itu, dengan latar belakang yang berbeda-beda guru harus pandai dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Situasi dan kondisi proses belajar mengajar di mana berlangsung. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang berada di lingkungan dekat pasar yang ramai akan berdampak pada metode pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga guru bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai di lingkungan tersebut.
- 5) Fasilitas yang tersedia. Tersedianya fasilitas seperti, alat peraga, media pengajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya sangat menentukan terhadap efektif tidaknya suatu metode.
- 6) Waktu yang tersedia. Di samping hal- hal di atas, masalah waktu yang tersedia juga perlu diperhatikan, agar sesuai dengan metode yang akan digunakan.¹³

3. Metode Cerita Bergambar

a. Pengertian Metode Cerita Bergambar

Metode bercerita adalah suatu cara mengajar dengan bercerita atau menyampaikan suatu kisah atau peristiwa yang sangat penting bagi peserta didik peserta didik untuk dipetik hikmahnya atau pesan didikan dari cerita tersebut. Pada hakikatnya metode bercerita sama dengan metode ceramah karena informasi yang disampaikan melalui

¹³ Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, hlm 20.

penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain, bedanya pada metode cerita ada penekanan terhadap suatu kisah atau peristiwa yang mengandung pesan atau hikmah. Misalnya guru bercerita tentang cerita rakyat semut dan merpati atau Dongeng anak gembala dan serigala. Cerita ini disampaikan dengan maksud atau pesan bagaimana orang yang berbohong akan membuat banyak orang menjadi tidak mudah percaya kepada orang yang sudah pernah Berbohong, tentunya itu akan berakibat buruk, saat orang tersebut berkata benar pun tidak akan ada yang percaya.¹⁴

Metode bercerita ini menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode cerita adalah kegiatan seseorang secara lisan untuk menyampaikan suatu hal kepada orang lain. Hal tersebut dapat berupa informasi, atau hal lain seperti dongeng yang memiliki tujuan untuk menghibur. Bercerita dapat dilakukan dengan alat bantu (media) atau tanpa bantuan apapun. Ketika guru menggunakan metode bercerita. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah kejelasan arah dan tujuan cerita, bentuk penyampaian dan sistematika cerita, tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik (sesuai dengan usia peserta didik), situasi dan kondisi kelas, dan penyimpulan hasil cerita. Jangan lupa memberikan penegasan terhadap pesan cerita yang disampaikan.¹⁵

¹⁴ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: IRDH Book Publisher, 2020), hlm 61.

¹⁵ Mega Nurrizalia and Yanti Karmila Nengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal* (Palembang, Indonesia: Bening Media Publishing, 2022), hlm 72.

Berikut di bawah ini beberapa pendapat para ahli mengenai hakikat metode cerita bergambar:

Menurut Rukmini dalam jurnal Latifah Dwiyanti dan Farhurohman Oman metode bercerita dengan gambar merupakan suatu aktivitas yang dapat menciptakan suasana menyenangkan, mengundang dan merangsang proses kognisi, khususnya aktivitas berimajinasi, dapat mengembangkan kesiapan dasar bagi perkembangan bahasa dan literasi, dapat menjadi sarana untuk belajar, serta dapat berfungsi untuk membangun hubungan yang akrab.

Menurut Fadillah dalam jurnal Latifah Dwiyanti dan Farhurohman Oman metode bercerita dengan media gambar merupakan metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik, yang disampaikan melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik.

Menurut Moeslichateon dalam jurnal Latifah Dwiyanti dan Farhurohman Oman metode bercerita dengan media gambar merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita pada anak secara lisan dengan cerita yang menarik.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode cerita bergambar merupakan metode bercerita dengan

¹⁶ Latifah Dwiyanti en Farhurohman Oman, "Penerapan Metode Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diKelas III SDN Citeureup 1", *Pedagogia* Volume 2 (2022): 3, <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia>.

menggunakan gambar sebagai alat bantu dalam menyampaikan suatu cerita atau informasi pada peserta didik.

b. Langkah-langkah Metode Cerita Bergambar

Secara umum langkah-langkah dalam metode cerita bergambar adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan dan tema yang di pilih untuk kegiatan bercerita
2. Menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita
3. Menetapkan bahan dan alat yang dipergunakan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita misalnya, menyampaikan tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita
5. Menceritakan dogeng¹⁷

c. Fungsi Metode Cerita Bergambar

Metode bercerita adalah sebuah metode yang dapat menarik minat siswa dalam mempelajari suatu hal. Terlebih bila cerita yang disampaikan " Wah". Metode bercerita juga berfungsi untuk menambah kosa kata anak. Dengan mendengarkan siswa akan memahami kata-kata yang mereka belum pernah tahu sebelumnya. Sehingga mereka akan berpikir dan menyimpan berbagai kosa kata

¹⁷ Yulianti, *Metode Cerita dan Karakter Anak*, bk hlm 41-42.

baru. Dengan bercerita kembali mereka juga dapat memperkuat ingatan terhadap kosa kata baru yang mereka dapatkan.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi metode cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang suatu cerita sekaligus meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui pemahaman makna kata yang terdapat dalam suatu cerita.

d. Tujuan Metode Bercerita

Tujuan utama penggunaan metode cerita tentu agar tercapainya tujuan pembelajaran. Namun lebih spesifik metode bercerita memiliki tujuan untuk melatih siswa mendengarkan cerita, memahami isi cerita, bertanya dari isi cerita, menjawab soal yang bersumber dari cerita dan terakhir yaitu mampu untuk menceritakan kembali apa yang ia dengar dengan bahasa mereka sendiri.¹⁹

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

- 1) Kelebihan Metode Cerita
 - a) Guru dapat menguasai kelas bila penyampaian cerita menarik.
 - b) Guru dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam relatif lama
 - c) Dapat mengembangkan data imajinasi dan emosi peserta didik
 - d) Guru dapat menyampaikan pesan moral bagi peserta didik
 - e) Dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah yang banyak bila suara guru cukup memadai
 - f) Metode ini bisa dijadikan sebagai variasi dalam pembelajaran

¹⁸ Nurrizalia and Nengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal*, hlm 72-73.

¹⁹ Nurrizalia and Nengsih, hlm 72.

2) Kekurangan Metode Bercerita

- a) Sering peserta didik terbuai dalam cerita sehingga tidak dapat mengambil inti sarinya apalagi tidak disimpulkan di akhir cerita
- b) Hanya guru yang pandai bermain kata-kata atau kalimat
- c) Menyebabkan peserta didik pasif, karena guru yang aktif
- d) Peserta didik cenderung hafal isi cerita daripada pesan yang terkandung dalam cerita.²⁰

4. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari. Misalnya belajar, bekerja dan berinteraksi dengan orang lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa nasional di Indonesia. Bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat menyurat dinas. Dalam hal ini bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai, dan bebas. Dalam pergaulan sehari-hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam

²⁰ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, hlm 62.

konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulisan.²¹

b. Fungsi Bahasa Indonesia

Untuk dapat memahami fungsi bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, yaitu:

1. Lambang kebanggaan nasional

Dalam KBBI makna kebanggaan sebagai "kebesaran hati, perasaan bangga, kepuasan diri". Sedangkan kebanggaan nasional adalah "sikap kejiwaan yang terwujud, tampak pada sikap menghargai warisan, hasil karya, dan semua hal lain yang menjadi milik bangsa sendiri" Sebagai lambang kebanggaan nasional bahasa Indonesia tentulah akan mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang dapat mendasari rasa kebanggaan warga Indonesia. Rasa kebanggaan tidak mudah dibina dalam masyarakat yang sudah tercemar oleh pengaruh budaya asing. Keinginan yang timbul dari lubuk hati yang dalam untuk melestarikan bahasa nasional merupakan wujud kebanggaan bahasa nasional, dengan rasa kebanggaan yang tercermin dalam diri menjadikan bahasa Indonesia akan tetap dipakai dalam semangat kebangsaan.

2. Bahasa Indonesia menjadi lambang identitas nasional

Lambang identitas yang lainnya adalah bendera merah putih, jika bendera kita dilecehkan dan di injak-injak tentu kita

²¹ Ketut Dibia, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* - Rajawali Pers. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), hlm 4-6.

akan marah dan merasa harga diri bangsa terkoyak-koyak, begitu pula dengan bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional, rasa ketersinggungan tersebut menunjukkan bahwa telah memiliki sikap positif terhadap bahasa nasional tersebut. Kita merasa tidak senang apabila pengutamaan pemakaian bahasa Inggris di atas bahasa Indonesia. Kalau rasa tidak senang tersebut menjadi rasa keprihatinan, kadar sikap positif terhadap bahasa nasional semakin meningkat. Kalau rasa keprihatinan semakin mendalam menjadi tindakan dalam bentuk keterlibatan langsung dalam upaya nyata menertibkan pemakaian bahasa asing, maka kadar sikap positif tersebut semakin bertambah.

Sikap positif pada dasarnya merupakan perwujudan dari sikap menjunjung bahasa nasional, karena telah menyadari akan fungsi bahasa nasional sebagai lambang jati diri bangsa. Bahasa Indonesia akan memiliki bahasa identitasnya kalau sebagai pemakai dapat membina dan mengembangkan bahasa Indonesia sehingga bahasa Indonesia bersih dari unsur bahasa lain. Jika bahasa asing diperlukan, tentu kita dapat menerimanya sepanjang bermanfaat bagi perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri, sebagai upaya strategis untuk memperkaya perbendaharaan kosakata.

3. Menjadi alat yang memungkinkan terwujudnya penyatuan berbagai suku bangsa yang memiliki latar belakang sosial budaya dan

bahasa yang berbeda-beda dalam satu kesatuan kebangsaan yang bulat

Bahwa bahasa Indonesia menjadi alat yang memungkinkan berbagai suku bangsa mencapai keserasian hidup sebagai bangsa yang bersatu tanpa perlu meninggalkan identitas kesukuan dan kesetiaan kepada nilai-nilai sosial budaya serta latar belakang bahasa daerah yang bersangkutan.

4. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah

Bagaimana seandainya berbagai suku bangsa yang ada di nusantara ini tidak mempunyai bahasa Indonesia yang menjembatani keberagaman bahasa ibu. Dalam hal ini dapat kita katakan bahwa bahasa Indonesia menjadi jembatan budaya di antara suku-suku bangsa dengan latar belakang kebangsaan yang berbeda-beda.²²

5. Dongeng

a. Pengertian Dongeng

Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Dongeng menurut pengertian yang sempit adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan, sedangkan pengertian dongeng dalam arti luas adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap

²² Siti Ansoriyah, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 15-16.

benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan walaupun banyak juga melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral) bahkan sindiran.²³

b. Unsur- unsur Dongeng

Sebagai sebuah karya, dongeng terdiri dari beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut di antaranya adalah tema, tokoh, penokohan, latar cerita, alur, konflik, sudut pandang, dan amanat.

1. Tema

Tema merupakan garis besar atau ide yang melatar- belakangi cerita. Tidak jarang, orang keliru meng-artikan bahwa tema adalah judul. Padahal, tema adalah sumber munculnya judul. Tema biasanya lebih luas daripada judul. Contoh, jika kamu menemuka dongeng dengan judul "Hiu Baik Hati". Isi dari dongeng tersebut adalah tentang Hiu yang senang menolong. Maka, tema cerita itu bisa disebut dengan "Tolong-menolong".

2. Tokoh

Tokoh merupakan pelaku dalam cerita (dongeng). Tokoh dalam dongeng biasanya berupa binatng, tumbuhan, manusia, atau makhluk imajinasi seperti peri, bidadari, kurcaci. Secara umum, tokoh dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tokoh baik atau protagonis, tokoh tidak baik atau tokoh lawan yaitu tokoh antagonis, dan tokoh penengah atau tirtagonis yaitu tokoh yang tidak memihak salah satu pihak.

²³ Endah Kusumaningrum, *Menulis Kreatif Dongeng* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), bk hlm 13.

3. Penokohan

Penokohan sangat lekat atau tidak terpisahkan dari unsur tokoh. Sebab, penokohan merupakan cara penulis menggambarkan watak atau sifat tokoh-tokohnya.

4. Latar Belakang Cerita

Latar merupakan bagian pembentuk cerita yang menunjukkan di mana, dan kapan rangkaian-rangkaian cerita (dongeng) itu terjadi. Latar cerita biasanya menggambarkan tempat, waktu, dan suasana.

5. Alur

Alur merupakan jalan cerita atau rangkaian peristiwa dalam cerita (dongeng). Alur biasanya diurutkan besarkan sebab-akibat atau pun besarkan urutan waktu (kronologis). Umumnya, alur dibagi menjadi alur maju (kronologis), alur mundur (flashback), ataupun alur campuran (mixed plot).

6. Konflik

Konflik merupakan persoalan atau permasalahan yang terjadi dalam sebuah cerita (dongeng). Konflik ini dialami oleh para tokoh yang ada dalam dongeng. Biasanya konflik terjadi antara tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

7. Sudut pandang

penulis untuk menceritakan dongengnya. Umumnya, sudut pandang dibedakan menjadi dua, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama biasanya ditandai dengan tokoh 'aku' dalam dongeng. Sementara sudut

pandang orang ketiga bisa ditandai dengan tokoh dia sebagai penceritanya.

8. Amanat

Setiap kisah (dongeng) pasti memiliki amanat yang disisipkan oleh penulis. Amanat merupakan pesan yang senga- ja disertakan oleh penulis dalam cerita, agar pembacanya mendapatkan hikmah atau pelajaran setelah membaca dongeng tersebut.²⁴

c. Jenis-jenis dongeng

1. Dongeng binatang atau fabel

Fabel adalah dongeng binatang yang mengandung pendidikan tentang perbuatan baik dan buruk. Dalam fabel, tokohnya adalah binatang. Segala jenis binatang tersebut berperilaku seperti manusia. Hal itu menggambarkan watak dan budi pekerti manusia. Dongeng Kancil dan Buaya, Rubah dan Kelinci, dan Kucing Bersepatu Bot merupakan contoh dongeng binatang. Biasanya, mereka digambarkan sebagai hewan yang cerdik, licik, dan jenaka.

2. Dongeng biasa

Dongeng biasa adalah cerita tentang tokoh yang mengalami suka dan duka. Cerita dongeng biasa dapat kita temui dalam cerita Bawang Putih dan Bawang Merah. Dongeng itu bercerita tentang penderitaan Bawang Putih karena tindakan jahat ibu tiri dan saudara tirinya. Namun, karena kejujurannya, akhirnya ia hidup bahagia. Contoh lain, yaitu dongeng, Jaka

²⁴ Randi Ramliyana. DKK, *Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Kelimpahan* (Malang: Unisma Press, 2021), bk. hlm 377-378.

Tarub. Dongeng tersebut mengisahkan bidadari yang turun ke bumi, tetapi tidak dapat kembali ke kayangan karena selendangnya dicuri. Lalu, bidadari itu diperistri oleh "pencuri" pakaianya. Suatu hari, bidadari itu menemukan selendang yang disembunyikan suaminya itu. Akhir cerita, sang bidadari dapat kembali ke kayangan.

3. Dongeng Lelucon atau Anekdot

Lelucon atau anekdot merupakan dongeng yang dapat menimbulkan tawa bagi yang mendengarnya maupun yang menceritakannya. Walaupun bagi sebagian masyarakat yang menjadi sasaran dongeng itu bisa menimbulkan rasa sakit hati.²⁵

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai landasan atau referensi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Kurnia Febriani (2023) “Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Melalui Cerita Rakyat di Kelas IV Sd Negeri 62 Banda Aceh ” hasil penelitian menunjukkan bahwa Setelah menggunakan ketiga cerita rakyat tersebut, siswa kelas IV sudah mulai ada peningkatan di antaranya dapat dilihat pada cerita Tuan Tapa Putri Naga mendapatkan perolehan nilai masih rendah yaitu dengan rata-rata 57,5 dan pada cerita kedua sedikit meningkat dari cerita pertama dengan rata-rata 62,2 dan cerita ketiga sudah terlihat

²⁵ Rani Siti Fitriani. DKK, *Ensiklopedia Bahasa Dan Sastra Modern* (Hikma Pustaka, 2021), bk. hlm 10.

meningkat dengan baik sehingga memperoleh nilai rata-rata yaitu 70,2.

Semakin sering digunakan cerita rakyat dalam proses belajar maka semakin terlihat pula pemahaman menyimak siswa dari sebelumnya.²⁶

Persamaan peneliti dengan Kurnia Febriani sama-sama meneliti tentang meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Perbedaannya adalah Kurnia Febriani meneliti di kelas tinggi sedangkan peneliti dikelas rendah.

2. Suci Astafrina (2022) “Penggunaan Video Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan menyimak peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan penggunaan video animasi pada pembelajaran Tematik di kelas V mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan menganalisis nilai pre-test dan post-test belajar pada peserta didik SDN 10 Tangan-Tangan dengan rata-rata nilai pre-test 60 dan post-test 80,22. Sedangkan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan video animasi pada proses pembelajaran di kelas V SDN 10 Tangan-Tangan. Hal ini dibuktikan dengan menganalisis data menggunakan rumus statistik uji t pada taraf $\alpha = 0,05$, diperoleh hasil $t\text{-tabel} = 1,68$ sedangkan $t\text{-test} = 2,04$ sehingga $t\text{-test} \geq t\text{-tabel}$. Kesimpulan penelitian ini ialah dengan penggunaan video animasi

²⁶ Kurnia Febriani et al., “Penggunaan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Melalui Cerit Rakyat di Kelas IV SD Negeri 62 Banda Aceh 2022/2023”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research Vol.8 No.2 (2023)*, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>.

dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan hasil belajar peserta didik, maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya keterampilan menyimak siswa selama mengikuti kegiatan belajar dengan penerapan video animasi dalam pembelajaran tematik kelas V mengalami peningkatan.²⁷

Persamaan peneliti dengan Suci Astafrina adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Perbedaannya Suci Astafrina menggunakan vidio animasi pada pembelajaran tematik sedangkan peneliti menggunakan metode cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Wiranda Bayu Aditama (2022) “Implementasi Strategi Active Learning dengan Metode Reading Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa SD”. Hasil penelitian melalui observasi diperoleh bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu, 38,5 dengan kriteria cukup aktif namun terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 48,5 dengan keriteria aktif. Data hasil belajar siswa melalui tes tulis pada siklus I dengan nilai rata-rata 79,16 dan siklus II adalah 83,47. Sedangkan skor ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 79,16%, dan siklus II adalah 87,5%. Adapun penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah tercapainya indikator pembelajaran dan mencapai atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, dapat disimpulkan ada peningkatan

²⁷ Astafrina et al., “Penggunaan Video Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 6, no 5 (21 Julie 2022): 8754–65, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3940>.

keterampilan menyimak siswa dengan menerapkan strategi active learning metode reading aloud siswa kelas III SD²⁸

Persamaan peneliti dengan Wiranda Bayu Aditama adalah Sama-sama meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Perbedaannya Wiranda Bayu Aditama menggunakan metode *reading aloud* peneliti menggunakan metode cerita bergambar.

C. Teori belajar

1. Teori belajar konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme adalah teori yang menyatakan bahwa peserta didik membangun sendiri pengetahuan, pemahaman, dan makna melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan. Menurut teori ini, belajar bukanlah proses menerima informasi secara pasif, melainkan proses aktif di mana peserta didik menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Tokoh utama dalam konstruktivisme adalah Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui proses asimilasi dan akomodasi, di mana peserta didik secara mandiri mengonstruksi pemahaman. Sementara itu, Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial, bahasa, dan bantuan dari guru atau teman sebaya (scaffolding) dalam membentuk pengetahuan.

Dalam konteks pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, mendorong

²⁸ Aditama et al., "Implementasi Strategi Active Learning dengan Metode Reading Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa SD".

berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Pembelajaran konstruktivistik juga menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik, konteks nyata, serta aktivitas yang memungkinkan mereka menemukan dan membangun konsep secara mandiri.²⁹

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban ataupun dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian teori dan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan adalah meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan metode cerita bergambar pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN 100103 Sitinjak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Penggunaan metode cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN 100103 Sitinjak.

²⁹ Achmad Noor Fatirul en Bambang Winarto, *Teori Belajar dan Konsep Mengajar* (Surabaya: CV Jakat Media Publishing, 2018). Hlm 156- 162

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

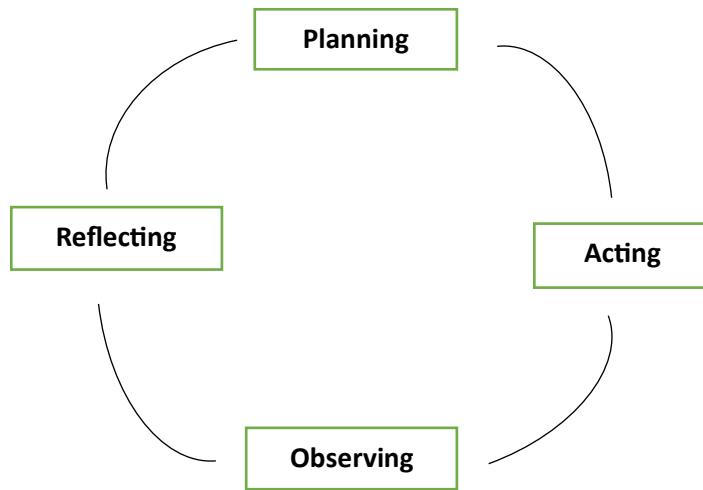
A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penelitian yang dilakukan dengan beberapa tindakan dalam memperbaiki suatu metode, pola, strategi, aturan atau konsep pada suatu program atau kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang terbaik dari kegiatan sebelumnya. Dengan kata lain, hasil akhir dari penelitian tindakan akan menghasilkan konsep atau prosedur tindakan yang lebih baik dibandingkan konsep atau prosedur sebelumnya.¹

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model penelitian tindakan yang menjadi acuan awal bagi model-model lainnya dalam mengatasi permasalahan di kelas. Konsep penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin terdiri dari empat tahap, yaitu: 1). Perencanaan (*planning*), 2). Tindakan (*acting*), 3). Pengamatan (*observing*), dan 4). Refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut saling berhubungan, dimana setelah melaksanakan refleksi, dapat kembali ke perencanaan.²

¹ Warsiman, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), hlm 5-6.

² Fery Muhammad Firdaus et al., *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/ MI*, ed. Alviana (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022), hlm 17-18.



Gambar III. 1 Model Kurt Lewin³

B. Latar dan Subjek Penelitian

Latar penelitian ini yakni di SDN 100103 Sitinjak, kecamatan Angkola Barat. Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 11 siswa laki- laki dan 12 siswa perempuan

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam menemukan data guna menjawab pertanyaan penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan panduan atau pedoman observer dalam mengadakan pengamatan dan pengumpulan data terhadap jalannya kegiatan penelitian. Tujuan dibuatkannya lembar observasi yaitu untuk mencatat dan

³ Firdaus et al., *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/ MI.*

menuliskan segala kejadian yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan aktivitas guru pada proses pembelajaran secara langsung tentang masalah yang akan diteliti kemudian dibuat catatan sesuai hasil observasi tersebut.⁴

2. Tes

Tes pilihan berganda berjumlah 10 soal yang digunakan untuk mengetahui keterampilan menyimak peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. Untuk memperoleh data dari tes tersebut, peneliti menyusun soal berbentuk objektif membagikannya kepada siswa. Pemberian tes dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran dari setiap pertemuan. Dalam pengumpulan data tes ini digunakan, karena tes dianggap sebagai instrumen yang efektif untuk mendapatkan data.⁵ Adapun rubrik penilaian soal sebagai berikut:

Nomor soal	Bobot soal
1-10	10
Jumlah skor maksimal	100

Jika benar mendapatkan skor 100

Jika salah mendapatkan skor 0

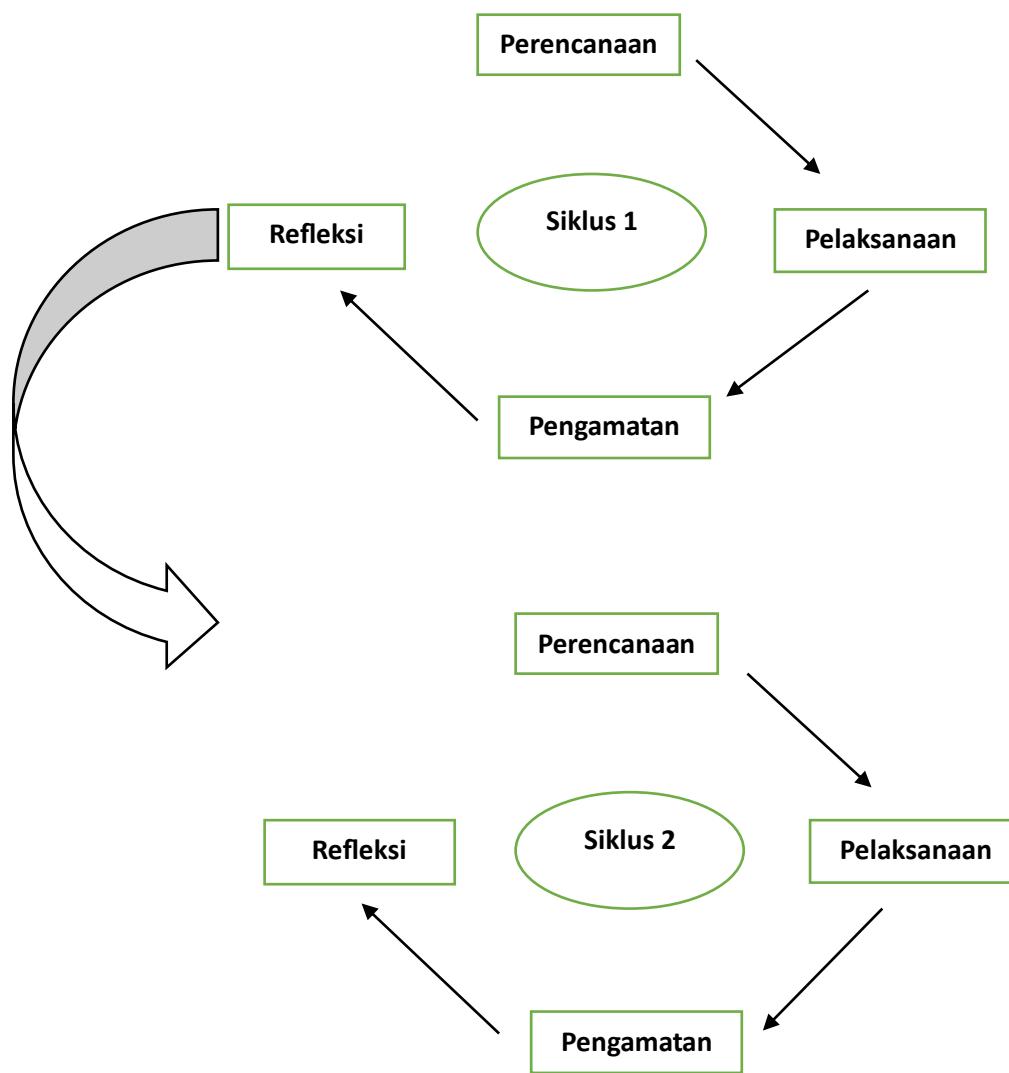
$$\text{Penentuan Nilai: } N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

⁴ Firdaus et al., hlm 29.

⁵ Budi Febriyanto, *Mahir Menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dalam 20 Hari* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hlm 139.

D. Langkah-langkah Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 2 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas⁶

⁶ Mengenal Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas, <https://smkn1telku.sch.id/siklus-penelitian-tindakan-kelas/>, (diakses tanggal 29 Oktober 2024 pukul 20:50 WIB)

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah

- 1) Membuat Modul Pembelajaran dengan menggunakan metode cerita bergambar
- 2) Mempersiapkan materi, sumber belajar, bahan, dan alat yang digunakan selama kegiatan pembelajaran. Seperti cerita bergambar yang akan digunakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang ada setiap pembelajaran.
- 4) Pembentukan kelompok
- 5) Pada setiap siklus siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 siswa.

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti mendesain pembelajaran menggunakan metode cerita bergambar yang telah dirancang. Saat mengajar peneliti mengikuti Modul Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya sekaligus peneliti mengamati dengan cara di observasi untuk mendapatkan informasi.

c. Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data mengidentifikasi data yang diperoleh yaitu meliputi lembar observasi atau catatan dari guru. Kemudian peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran berlangsung. Masalah yang muncul dan bersangkutan setelah melakukan refleksi. Kemudian peneliti merumuskan perencanaan.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah

- 1) Membuat Modul Pembelajaran dengan menggunakan metode cerita bergambar
- 2) Mempersiapkan materi, sumber belajar, bahan, dan alat yang digunakan selama kegiatan pembelajaran. Seperti cerita bergambar yang akan digunakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang ada setiap pembelajaran.

- 4) Pembentukan kelompok
 - 5) Pada setiap siklus siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 siswa.
- b. Tindakan (*acting*)
- Pada tahap ini peneliti mendesain pembelajaran menggunakan metode cerita bergambar yang telah dirancang. Saat mengajar peneliti mengikuti Modul Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya sekaligus peneliti mengamati dengan cara di observasi untuk mendapatkan informasi.
- c. Observasi (*Observation*)
- Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.
- d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data mengidentifikasi data yang diperoleh yaitu meliputi lembar observasi atau catatan dari guru. Kemudian peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran berlangsung. Masalah yang muncul dan bersangkutan setelah melakukan refleksi. Kemudian peneliti merumuskan perencanaan.

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data adalah cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis

penelitian. Berdasarkan hal tersebut, teknik data dibagi menjadi dua teknik, yakni teknik analisis data secara kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif menggunakan rumus statistik dalam memperoleh data. Teknik analisis data kualitatif menggunakan analisis kualitatif atau non statistik. Teknik analisis data ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan presentasi ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Adapun rumus sebagai berikut:

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I, dan II serta perbedaan persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus:

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Ex : Jumlah nilai

N : Jumlah siswa

3. Siswa dikatakan meningkat hasil belajarnya apabila nilai rata-rata siswa pada siklus II lebih besar dari siklus I

$$KB = \frac{\sum t}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Persentase Ketuntasan Belajar

$\sum t$: Jumlah skor Peserta didik

N : Banyaknya peserta didik

Tabel III.1
Kriteria Keberhasilan Belajar Peserta Didik⁷

No.	Skor	Kategori
1.	81 - 100	Sangat Baik
2.	61 - 80	Baik
3.	41 - 60	Cukup
4.	21 - 40	Kurang Baik
5.	0 - 20	Sangat Kurang Baik

Adapun untuk melakukan analisis pada lembar pada lembar observasi peneliti menggunakan model alur. Berikut ini adalah analisis lembar observasi aktivitas siswa yaitu, nilai didapat dari jumlah skor yang diperoleh dibagi skor ideal 100. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor total perolehan}}{\text{skor total yang diharapkan}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk melakukan analisis pada lembar pada lembar observasi peneliti menggunakan model alur. Berikut ini adalah analisis lembar observasi aktivitas guru yaitu, nilai didapat dari banyaknya jumlah butir yang dicentang "Ya" dibagi jumlah butir keseluruhan atau skor ideal di kali 100. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh " Ya" }}{\text{skor total yang diharapkan}} \times 100 \%$$

⁷ Dinda Ratusmanga, Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita dengan Menggunakan Media *Audio visual* Pada Siswa Kelas V SDN 1 BINJEITA, *skripsi*, (Manado: IAIN, 2023), hlm. 53

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 100103 Sitinjak. Lingkungan terdiri dari ruangan kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, kamar mandi, ruang TU, ruangan untuk penyimpanan alat-alat olahraga dan kantin. SD Negeri 100103 Sitinjak terdiri dari 8 ruang kelas. SD Negeri 100103 Sitinjak dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Ibu Nursonia, S.Pd. Jumlah guru yang ada di SD Negeri 100103 Sitinjak berjumlah 14 orang, terdiri dari 1 kepala sekolah, 8 guru kelas, 1 orang guru agama, 2 orang guru bidang studi, 1 orang guru olahraga, dan 1 orang guru operator.

Peneliti memilih kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak sebagai subjek penelitian dengan jumlah siswa 23 orang dengan menggunakan Metode Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak.

1. Kondisi awal

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 100103 Sitinjak melalui wawancara dan observasi peneliti menarik kesimpulan bahwa keterampilan menyimak siswa masih rendah, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurangnya dalam pemanfaatan media pembelajaran. Data studi pendahuluan menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa yang masih rendah oleh karena itu, peneliti berencana akan melakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa

dengan menggunakan metode cerita bergambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah tempat penelitian dilakukan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak untuk membicarakan tentang penelitian yang dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 100103 Sitinjak. Pada kegiatan pre test siswa diberi tes awal berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal sebelum diterapkannya metode cerita bergambar. Setelah memeriksa dan memberikan penilaian terhadap tes awal, maka diketahui bahwa adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal. Data hasil tes awal keterampilan menyimak siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

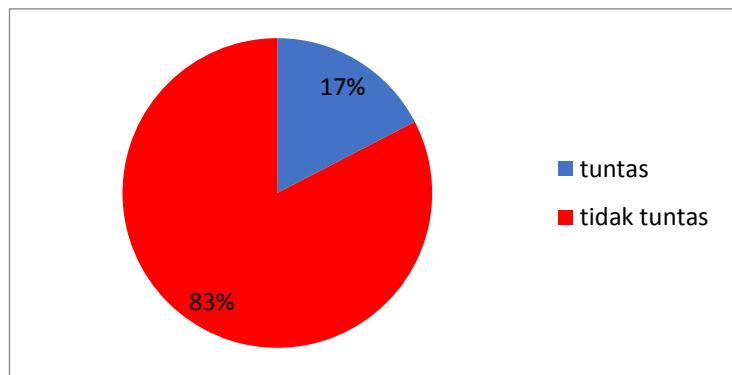
**Tabel IV.1
Data Hasil Tes Awal Keterampilan Menyimak Siswa**

NO	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASH	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	TT
2	AHH	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	T
3	AAS	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	7	70	TT
4	AAS	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	5	50	TT
5	A	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	20	TT
6	AN	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
7	BH	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4	40	TT
8	ESL	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	30	TT
9	FA	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	4	40	TT
10	F	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3	30	TT
11	HF	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	3	30	TT
12	HT	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	TT
13	IS	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	3	30	TT
14	NSA	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	5	50	TT
15	PNH	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	10	TT	

16	P	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	30	TT
17	RI	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
18	RB	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	6	60	TT
19	RAR	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	5	50	TT
20	QAP	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
21	VLR	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	4	40	TT
22	WSH	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	4	40	TT
23	ZA	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6	60	TT
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		1120												
Nilai Rata-Rata Kelas		48,69												
Jumlah Siswa yang Tuntas		4												
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		19												
Percentase Siswa yang Tuntas		17,39%												
Percentase Siswa yang Tidak Tuntas		82,60%												
Kriteria		Sangat Kurang												

Berdasarkan tes awal yang dilaksanakan, ditemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menjawab soal dengan benar. Hal ini dilihat dari hasil tes yang dilakukan 23 siswa, hanya 4 siswa yang tuntas dan 19 siswa yang belum tuntas mencapai KKM atau dengan kata lain hanya 17,39% siswa yang tuntas dan 82,60% siswa yang tidak tuntas. Adapun untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 100103 Sitinjak kelas dikatakan tuntas apabila mencapai persentase 75% dengan nilai KKM >75. Berdasarkan tabel hasil tes pra siklus keterampilan menyimak siswa di atas dapat pula disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:

**Gambar Diagram IV.1
Hasil Tes Awal Keterampilan Menyimak Siswa**



Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti menawarkan metode cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi dongeng di kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak.

B. Pelaksanaan siklus 1

1. Siklus 1 pertemuan ke-1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I pada pertemuan I. peneliti dan guru melakukan kolaborasi di mana peneliti akan bertindak sebagai guru dan guru bertindak sebagai observer. Peneliti bekerja sama dengan guru membuat rencana pembelajaran.

Sebelum melaksanakan tindakan perencanaan siklus I, peneliti merencanakan hal- hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I dengan menggunakan metode cerita bergambar dan tindakan dilakukan 2 kali pertemuan, perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Guru telah menyusun modul pembelajaran yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru Menyiapkan materi pembelajaran berupa pengertian dongeng, jenis-jenis dongeng dan alat bahan yang digunakan dalam membuat cerita bergambar
- 3) Guru mempersiapkan buku cerita bergambar sesuai dengan cerita dongeng yang akan diceritakan kepada siswa
- 4) Guru mempersiapkan lembar soal dan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana proses belajar siswa selama pembelajaran menggunakan metode cerita bergambar

b. Tindakan

Siklus 1 pertemuan ke-1 dilaksanakan pada selasa 4 Februari 2025 dan pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan bertempat di kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak. Adapun kegiatan menggunakan metode cerita bergambar meliputi langkah-langkah berikut ini;

- 1) Kegiatan Awal

Kelas dibuka dengan salam, dilanjutkan dengan berdoa secara bersama-bersama dengan siswa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada Modul Pemelajaran tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Adapun tindakan yang dilakukan pada kegiatan inti meliputi langkah-langkah seperti berikut:

- a. Guru bertanya kepada siswa siapa yang sudah pernah memaca sebuah dongeng
- b. Guru memberikan contoh judul dongeng.
- c. Guru menjelaskan unsur- unsur yang terdapat dalam cerita dongeng.
- d. Guru melibatkan siswa didalam pertanyaan mengenai unsur- unsur dalam cerita dongeng
- e. Guru menceritakan sebuah dongeng yang berjudul” rubah dan sepotong daging”. Menggunakan metode cerita bergambar
- f. Guru melibatkan siswa dalam pertanyaan seputar tentang cerita dongeng yang telah diceritakan.
- g. Guru memberikan tugas berupa soal pilihan ganda kepada siswa sebagai tes evaluasi keterampilan menyimak cerita dongeng.
- h. guru mengumpulkan tugas yang telah diberikan kepada siswa.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta memberikan nasehatkepada siswa untuk selalu rajin belajar dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan metode cerita bergambar. Observasi dilakukan oleh guru kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak Ibu Erna, S. Pd

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke-1 dapat dilihat pada lampiran 14 sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-1 dapat dilihat dari lampiran 10. Hasil observasi aktivitas guru jumlah item yang diamati dari guru berjumlah 13 poin, jumlah item aspek yang terlaksana hanya 5 (38,46%) dan jumlah item aspek yang tidak terlaksana ada 8 (61,53%) sedangkan hasil observasi aktivitas siswa jumlah item yang diamati dari siswa berjumlah 10 poin. Adapun nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-1 yaitu 23,91 berada pada kriteria kurang.

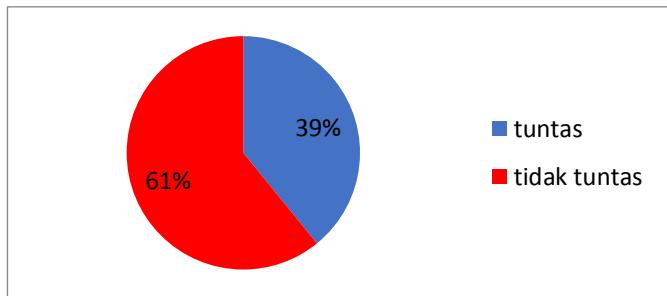
TABEL IV.2
Data Hasil Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III
SD NEGERI 100103 Sitinjak (Siklus 1 Pertemuan Ke-1)

NO	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASH	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	T
2	AHH	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	T
3	AAS	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	T
4	AAS	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	5	50	TT
5	A	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	3	30	TT
6	AN	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
7	BH	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	3	80	T
8	ESL	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	30	TT
9	FA	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5	50	TT
10	F	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3	30	TT

11	HF	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3	30	TT
12	HT	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	T	
13	IS	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	3	30	TT
14	NSH	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	6	60	TT
15	PNH	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	30	TT
16	P	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	30	TT
17	RI	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
18	RB	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	T
19	RAR	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	5	50	TT
20	QAPT	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
21	VLR	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	4	40	TT
22	WSH	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	4	40	TT
23	ZA	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	70	TT
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		1240												
Nilai Rata-Rata Kelas		53,91												
Jumlah Siswa yang Tuntas		9												
Jmlah Siswa yang Tidak Tuntas		14												
Persentase Siswa yang Tuntas		39,13%												
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas		60,68%												
Kriteria		Kurang												

Berdasarkan tabel hasil tes keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak pada siklus I pertemuan ke-1 menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang tuntas 9 siswa (39,13%) dan belum tuntas sebanyak 14 siswa (60,68%). Dengan demikian, hasil keterampilan menyimak tersebut cukup menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan tes awal yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan menyimak siswa di atas dapat pula disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar Diagaram IV.2
Hasil Tes Siklus 1 Pertemuan Ke-1



d. Refleksi

Berdasarkan observasi dan tes soal keterampilan menyimak yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan ke-1 terhadap keterampilan menyimak siswa ditemukan bahwa siswa cukup antusias dalam mengerjakan tes soal yang yang telah dilakukan. Adapun keberhasilan pada peretemuan yaitu dilihat dari kelancaran siswa dalam menyelesaikan soal dengan tepat waktu mengenai isi dari cerita dongeng dan keantusian siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru sedangkan keidakberhasilan pada suklus I pertemuan ke-1 terlihat dari beberapa kendala yaitu Siswa belum mampu merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, Siswa masih terengaruh dengan teman yang tidak mendengarkan cerita, Siswa belum mampu menceritakan kembali cerita dongeng dengan bahasa sendiri, Siswa belum bisa membuat catatan bahan simakan dari cerita dongeng yang disampaikan oleh guru. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pertemuan berikutnya yaitu guru harus menjelaskan kembali apa saja unsur- unsur yang ada dalam dongeng yang wajib diingat ketika mendengarkan cerita dan membimbing siswa dalam membuat catatan bahan simakan

2. Siklus I Pertemuan Ke-2

a. Perencanaan

Perencanaan Pertemuan ke-2 siklus I dilakukan pada 5 Februari 2025 pertemuan ke -2 ini dilakukan untuk mengatasi kekurangan pada pertemuan ke-1. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru telah menyusun Modul pembelajaran terkait materi pada hari itu.
- 2) Guru menanyakan bagaimana pengalaman mereka di saat pembelajaran sebelumnya (misalnya seperti bagaimana perasaan mereka setelah mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru).
- 3) Guru menyiapkan tes soal yang harus dikerjakan siswa yang berkaitan dengan dongeng yang akan diceritakan oleh guru
- 4) Guru memberikan memotivasi kepada siswa agar mereka lebih konsentrasi dalam mendengarkan cerita supaya mudah memahami isi dari cerita yang telah disampaikan oleh guru.
- 5) Menyediakan media pembelajaran seperti buku cerita bergambar

b. Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah direncanakan peneliti dan observer melaksanakan pertemuan ke-2 pada siklus I ini. Dengan alokasi waktu 2x 35 menit. Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Kegiatan Awal
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.

- b. Dilanjutkan dengan membaca do'a yang dipimpin oleh seorang siswa.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa.
- d. Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat siswa dalam memulai pelajaran.
- e. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- f. Guru menginformasikan pembelajaran pada hari ini.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang pelajaran sebelumnya seperti “apa saja unsur- unsur yang terdapat dalam dongeng”
- b. Guru menceritaan sebuah dongeng yang berjudul “semut dan gajah” menggunakan metode cerita bergambar
- c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai isi dongeng yang sudah dicritakan
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali dongeng yang telah disimaknya
- e. Guru menjelaskan sifat tokoh yang tidak boleh di contoh dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari- hari
- f. Guru memberikan tugas berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal kepada siswa.
- g. Guru membimbing siswa jika siswa mengalami kesulitan.
- h. Guru mengumpulkan tugas yang telah diberikan.

3) Kegiatan Penutup

Diakhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan tugas individu kepada siswa. Siswa di larang untuk mencontek dan bekerjasama dengan temannya. Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama sebelum kelas ditutup menurut agama dan kepercayaan masing-masing dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Observasi

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat pada lampiran 15 sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat dari lampiran 11. Hasil observasi aktivitas guru jumlah item yang diamati dari guru berjumlah 13 poin, jumlah item aspek yang terlaksana hanya 7 (53,84%) dan jumlah item aspek yang tidak terlaksana ada 8 (61,53%) sedangkan hasil observasi aktivitas siswa jumlah item yang diamati dari siswa berjumlah 10 poin. Adapun nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-2 yaitu 53,25.

Pengamatan yang telah dilakukan pada hasil keterampilan menyimak siswa dalam siklus I pertemuan ke-1 masih ditemui beberapa kekurangan yang jauh dari perencanaan. Pada siklus I pertemuan ke-2 ini hasil belajar siswa sudah ada peningkatan tetapi nilai yang dicapai beberapa siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

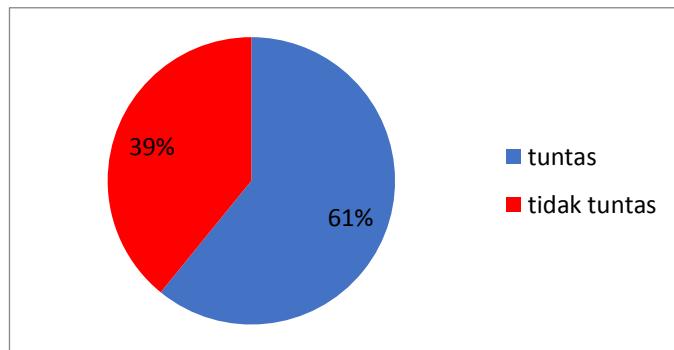
Tabel IV.3
Data Hasil Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III
SD NEGERI 100103 Sitinjak (Siklus 1 Pertemuan Ke-2)

NO	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASH	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	T
2	AHH	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	T
3	AAS	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	T
4	AAS	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	T
5	A	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4	40	TT
6	AN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
7	BH	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	T
8	ESL	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	5	50	TT
9	FA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	T
10	F	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	4	40	TT
11	HF	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	40	T
12	HT	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
14	IS	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	5	50	TT
15	NSH	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
16	PNH	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4	40	TT
17	P	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4	40	TT
18	RI	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
19	RB	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	T
20	RAR	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	5	50	TT
21	QAPT	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
22	VLR	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7	70	TT
23	WSH	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5	50	TT
24	ZA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	T
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		1290												
Nilai Rata-Rata Kelas		56,08												
Jumlah Siswa yang Tuntas		14												
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		9												
Persentase Siswa yang Tuntas		60,86%												
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas		39,13%												
Kriteria		Cukup												

Berdasarkan tabel hasil tes di atas disimpulkan bahwa hasil keterampilan menyimak siswa dengan materi dongeng menggunakan metode cerita bergambar

pada siklus I pertemuan ke-1 dan siklus I pertemuan ke-2 mengalami peningkatan, dari 23 siswa yang tuntas 14 siswa (60,86%) dan yang tidak tuntas 9 siswa (39,13%). Dengan demikian, pada siklus I pertemuan ke-2 yang telah dilakukan belum mencapai tujuan penelitian sebab peningkatan keterampilan menyimak siswa masih tergolong rendah sehingga masih perlu diberikan tindakan pada siklus selanjutnya atau siklus II. Berdasarkan tabel hasil tes keterampilan menyimak siswa di atas dapat pula disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:

**Gambar Diagram IV.3
Hasil Tes Siklus I Pertemuan Ke-2**



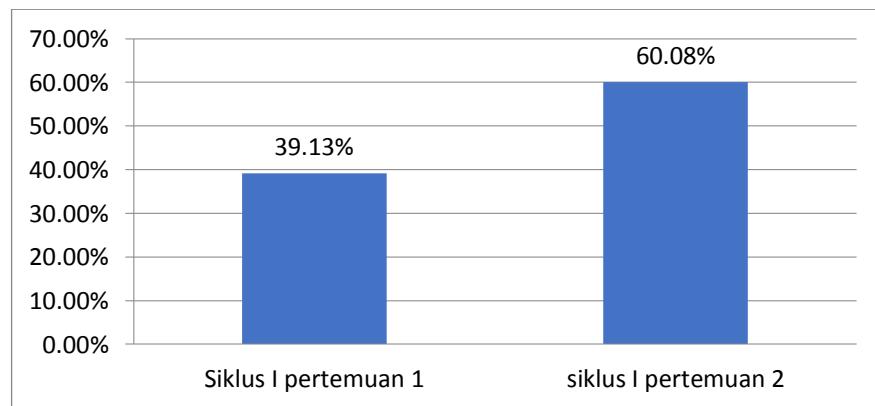
d. Refleksi

Berdasarkan observasi dan tes soal keterampilan menyimak yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan ke-2 terhadap keterampilan menyimak siswa ditemukan bahwa siswa cukup antusias dalam mengerjakan tes soal yang yang telah dilakukan. Adapun keberhasilan pada peremuan ini yaitu kelancaran siswa dalam menyelesaikan soal dengan tepat waktu mengenai isi dari cerita dongeng, keantusian siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, Sebagian siswa sudah mampu membuat catatan bahan simakan dari cerita yang disampaikan oleh guru, sedangkan ketidakberhasilan pada siklus I pertemuan ke-2 terlihat dari

beberapa kendala yaitu sebagian siswa masih belum mengerti bagaimana membuat catatan bahan simakan dari cerita dongeng, siswa belum mampu tampil kedepan untuk menceritakan kembali cerita dongeng yang telak disimaknya, masih ada siswa yang malu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada siklus berikutnya yaitu guru membantu siswa mencatat hal- hal penting yang harus diingat saat mendengarkan cerita, seperti amanat yang terdapat dalam cerita dongeng dan guru juga memberikan reward terhadap siswa yang mampu merespon pertanyaan dan mau tampil kedepan untuk menceritakan kembali cerita dongeng

Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-1 dan siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Gambar Diagram IV. 4
Hasil Nilai Rata- Rata Siswa Siklus I
Pertemuan Ke- 1 Dan Pertemuan Ke- 2



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa setiap pertemuan. siklus I pada pertemuan 1 nilai rata- rata siswa

yaitu 53,91 dengan persentase 39,13% kemudian pada pertemuan ke-2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 56,08 dengan persentase 60,86%. Terjadi peningkatan sebesar 21,73% antara siklus I pertemuan ke-1 dengan siklus I pertemuan ke-2. Melihat hal tersebut keterampilan menyimak siswa yang diharapkan belum mencapai ketuntasan yang harus dicapai. Dengan demikian penelitian ini dilanjutkan pada pembelajaran siklus II

C. Pelaksanaan siklus II

1. Siklus II pertemuan ke-1

a. Perencanaan

Perencanaan sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II ini, peneliti kembali merencanakan hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II dengan menggunakan metode cerita bergambar dan tindakan yang dilakukan sama halnya dengan siklus I yaitu dilakukan dengan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu (2 x 35 menit) siklus II pertemuan ke -1 ini dilakukan pada tanggal 6 Februari 2025.

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilakukan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus I. Adapun perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa sebagai berikut:

- 1) Berdiskusi dengan guru dalam menyiapkan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Menentukan materi tentang dongeng
- 3) Menentukan bahan ajar yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa indonesia

- 4) Menyusun Modul Pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa
- 6) Mempersiapkan hadiah yang akan diberikan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan
- 7) Menyiapkan butir soal tes kognitif siswa yang akan dikerjakan oleh siswa.
- 8) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 9) Menyiapkan instrumen penilaian terdiri dari lembar observasi siswa dan lembar observas guru.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b) Dilanjutkan dengan membaca do'a yang dipimpin oleh seorang siswa.
 - c) Guru mengecek kehadiran siswa dan kerapian siswa.
 - d) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membangun semangat siswa.
 - e) Guru menginformasikan pembelajaran pada hari ini.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa "masih ingatkah anak-anak mengenai pelajaran kita tentang unsur- unsur dalam cerita dongeng? Ketika siswa sudah menjawab pertanyaan dari guru, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menyampaikan mengenai apa yang sudah dipelajari. Ketika siswa sudah selesai menjawab, guru menginformasikan pelajaran selanjutnya.

- b) Guru memperlihatkan gambar hewan kepada siswa serta menyuruh siswa mengamati gambar hewan tersebut
- c) Guru mengajak siswa tanya jawab seputar gambar makhluk hidup tersebut. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa apa yang kalian tahu tentang hewan tersebut? Siswa menjawab apa yang mereka ketahui
- d) Kemudian guru menceritakan sebuah dongeng yang berjudul “bangau yang angkuh” menggunakan metode cerita bergambar
- e) Guru memberika kesempatan kepada siswa untuk menceriakan kembali cerita dongeng yang telah disimaknya
- f) Guru memberikan soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal kepada siswa.
- g) Guru memperhatikan dan membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- h) Guru mengajak siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah dilakukan, memberikan tugas yang dikerjakan di rumah, kemudian guru menutup pelajaran dengan do'a kafaratul majelis.

c. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukakan pada siklus II pertemuan ke-1 diperoleh keterangan guru melakukan apersepsi dengan baik, dengan menerapkan struktur pembukaan kelas secara teratur, dengan dimulai salam, doa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, Setelah guru selasai menerapkan pembukaan kelas, guru langsung duduk ke kursinya dan langsung membuka buku pelajaran. Guru tidak mengajak siswa menyanyikan Lagu Nasional melainkan guru hanya duduk di depan dan membaca buku pelajaran, guru menyampaikan motivasi kepada siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Data hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada lampiran 16 hasil observasi aktivitas guru jumlah item yang diamati dari guru berjumlah 13 poin, jumlah item yang terlaksana hanya 9 (69,23%) dan jumlah item aspek yang tidak terlaksana ada 4 (30,76%) sedangkan data hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada lampiran 13 hasil observasi aktivitas siswa jumlah item yang diamati dari siswa berjumlah 10 poin. Adapun nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ke-1 yaitu 58,26 berada pada kriteria cukup. Adapun nilai perolehan hasil keterampilan menyimak siswa pada siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

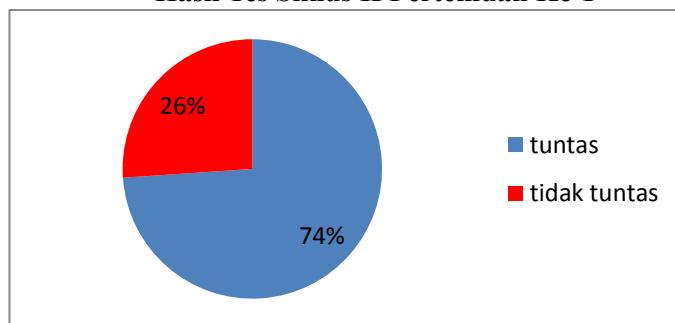
Tabel IV.4
Data Hasil Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III
SD Negeri 100103 Sitinjak (Siklus II Pertemuan Ke-1)

NO	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	T
2	AHH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	T
3	AAS	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	T
4	AAS	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	T
5	A	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	5	50	TT
6	AN	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	T
7	BH	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80	T
8	ESL	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	70	TT
9	FA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	T
10	F	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5	50	TT
11	HF	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	T
12	HT	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	T
13	IS	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	T
14	NSH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	T
15	PNH	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	70	TT
16	P	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	50	TT
17	RI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	T
18	RB	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
29	RAR	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	T
20	QAPT	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
21	VLR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
22	WSH	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	5	50	TT
23	ZA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	T
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		1720												
Nilai Rata-Rata Kelas		74,78												
Jumlah Siswa yang Tuntas		17												
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		6												
Persentase Siswa yang Tuntas		73,91%												
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas		26,08%												
Kriteria		Baik												

Berdasarkan tabel hasil tes keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak pada siklus II pertemuan ke-1 menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (73,91%) dan yang tidak tuntas sebanyak 6

siswa (26,08%). Dengan demikian, hasil keterampilan menyimak tersebut cukup menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I yang telah dilaksanakan. Berdasarkan tabel hasil tes keterampilan menyimak siswa di atas dapat pula disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut

**Gambar Diagram IV.5
Hasil Tes Siklus II Pertemuan Ke-1**



d. Refleksi

Berdasarkan observasi dan tes soal keterampilan menyimak yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan ke-1 terhadap keterampilan menyimak siswa ditemukan bahwa siswa cukup antusias dalam mengerjakan tes soal yang yang telah dilakukan. Adapun keberhasilan pada peretemuan ini yaitu siswa menyelesaikan soal dengan tepat waktu mengenai isi dari cerita dongeng, keantusian siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, sebagian siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa sudah tidak malu tampil kedepan untuk mnceritakan kembali dongeng yang telah disimaknya. Sedangkan keidakberhasilan pada suklus II pertemuan ke-1 terlihat dari beberapa kendala yaitu siswa masih terpengaruh dengan teman yang tidak mendengarkan cerita dan sebagian siswa masih malu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam memahami isi cerita. Adapun upaya yang dilakukan

untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pertemuan berikutnya yaitu guru merancang posisi duduk dengan bentuk melingkar dilantai agar mudah dalam mengawasi siswa yang mengganggu temannya saat mendengarkan cerita dan guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap percaya diri dan bertanya apabila menemukan kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung

2. Siklus II pertemuan ke-2

a. Perencanaan

Pertemuan ke-2 siklus II dilakukan pada 8 Februari 2025 pertemuan ke -2 ini dilakukan untuk mengatasi kekurangan pada pertemuan ke-1, Adapaun langkah-langkah yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 ini yaitu:

- 1) Menyusun Modul Pembelajaran
- 2) Guru mempersiapkan pertanyaan untuk siswa
- 3) Guru mempersiapkan hadiah bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan mau tampil kedepan
- 4) Guru merancang posisi duduk siswa yang tepat agar proses belajar mengajar lebih kondusif
- 5) Menyiapkan butir soal tes kognitif siswa yang akan dikerjakan oleh siswa.
- 6) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 7) Menyiapkan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

b. Pelaksanaan**1) Kegiatan awal**

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Guru mengajak siswa membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa.
- c) Guru mengajak seluruh siswa menyanyikan lagu wajib nasional agar siswa mencintai tanah air.
- d) Guru mengecek kehadiran dan kerapian siswa.
- e) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membangun semangat siswa ketika proses pembelajaran.
- f) Guru menginformasikan pembelajaran pada hari ini.

2) Kegiatan inti

- a) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa “masih ingatkah anak-anak mengenai amanat dari dongeng bangau yang angkuh? Ketika siswa sudah menjawab pertanyaan dari guru, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan mengenai apa yang sudah dipelajari. Ketika siswa sudah selesai menjawab, guru menginformasikan pelajaran selanjutnya.
- b) Guru memperlihatkan gambar cerita dongeng yang akan diceritakan.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan gambar dan memberikan pendapatnya terhadap

gambar tersebut. Misalkan gambar harimau yang merupakan hewan yang berbahaya dan dapat dilihat di kebun binatang

- d) Guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa agar siswa semangat belajar.
- e) Guru menceritakan sebuah dongeng dengan judul “tresalong” dengan menggunakan metode cerita bergambar.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal- hal yang belum dipahami dari cerita dongeng yang telah diceritakan oleh guru.
- g) Guru memberikan soal sebanyak 10 butir soal sebagai tes untuk mengukur sejauh mana siswa dalam menyimak cerita yang telah disampaikan oleh guu
- h) Guru memperhatikan dan membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung.
- i) Guru mengumpulkan tugas yang telah diberikan kepada siswa.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah dilakukan, guru menanyak kepada siswa bagaimana persaan mereka setelah belajar dan mendegarkan dongeng, kemudian guru menutup pelajaran dengan do'a kafaratul majelis dan terakhir guru mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.

c. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus II Pertemuan II meliputi 2 kegiatan yaitu observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan terhadap siswa. Pada siklus II pertemuan ke-2 hasil observasi kegiatan siswa sudah ada peningkatan. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada lampiran 13.

Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama, setelah selesai pembelajaran guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk dikerjakan. Guru telah menerapkan struktur penutup kelas secara teratur, setelah siswa mengerjakan tugas dan guru memeriksa tugas tersebut guru meminta salah satu siswa memimpin doa untuk berdoa bersama. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.

Adapun hasil perolehan nilai tes keterampilan menyimak siswa menggunakan metode cerita bergambar meningkat, diketahui bahwa setelah pelaksanaan siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 20 siswa sementara yang tidak tuntas 3 orang siswa. Adapun nilai perolehan hasil keterampilan menyimak siswa siklus II pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

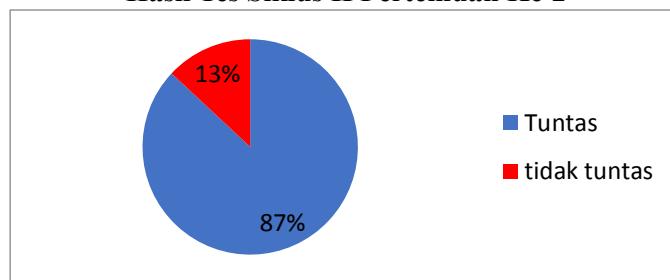
Tabel IV.5
Data Hasil Tes Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III
SD Negeri 100103 Sitinjak (Siklus II Pertemuan Ke-2)

NO	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASH	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	T
2	AHH	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	T
3	AAS	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	T
4	AAS	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
5	A	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	60	TT
6	AN	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
7	BH	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	T
8	ESL	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
9	FA	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
10	F	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	60	TT
11	HF	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	T
12	HT	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	T
13	IS	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
14	NSH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	T
15	PNH	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	T
16	P	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6	60	TT
17	RI	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
18	RB	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	T
19	RAR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
20	QAPT	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	T
21	VLR	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	T
22	WSH	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60	TT
23	ZA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	T
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		1810												
Nilai Rata-Rata Kelas		78,69												
Jumlah Siswa yang Tuntas		20												
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		3												
Persentase Siswa yang Tuntas		86,95%												
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas		13,04%												
Kriteria		Sangat baik												

Berdasarkan tabel hasil tes keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak pada siklus II pertemuan ke-2 menunjukkan bahwa yang tuntas 20 siswa (86,95%) dan yang tidak tuntas 3 siswa (13,04%). Dengan

demikian, hasil keterampilan menyimak tersebut cukup menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan siklus II pertemuan ke-1 yang telah dilaksanakan. Berdasarkan tabel hasil tes keterampilan menyimak siswa di atas dapat pula disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut

**Gambar Diagram IV.6
Hasil Tes Siklus II Pertemuan Ke-2**



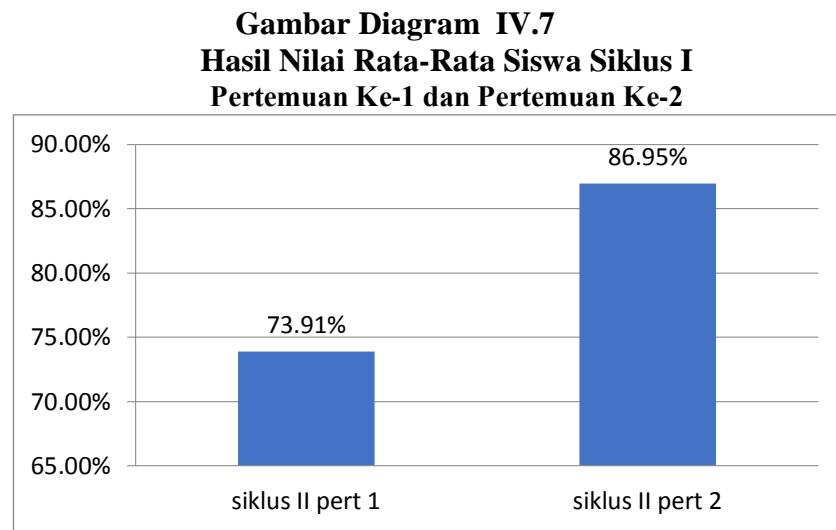
Berdasarkan diagram IV.6 hasil tes keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak pada siklus II pertemuan ke-2 menunjukkan bahwa yang tuntas 20 siswa (86,95%) dan yang tidak tuntas 3 siswa (13,04%). Dengan demikian, hasil belajar tersebut sudah menunjukkan peningkatan setelah menerapkan metode cerita bergambar. Jadi, pada siklus II pertemuan ke-2 hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini berakhir pada tahap siklus II pertemuan ke-2 ini saja.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua untuk meyempurnakan pada siklus berikutnya. Karena siklus II pertemuan ke-2 ini telah meningkat dan sudah mencapai indikator yang di inginkan, maka tidak adanya refleksi di siklus II pertemuan ke-2.

Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan

menerapkan metode cerita bergamar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Berdasarkan peningkatan keterampilan menyimak siswa pada siklus II pertemuan ke-1 dan siklus II pertemuan ke-2 dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Berdasarkan gambar diagram 4.7 dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode cerita bergambar terdapat peningkatan hasil belajar siswa di setiap pertemuan siklus II. Pada siklus II pertemuan ke-1 jumlah nilai rata-rata siswa yaitu 74,78 Dengan persentase hasil keterampilan menyimak 73,91%, kemudian pada siklus II pertemuan ke-2 jumlah nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,69 dengan persentase hasil belajar 86,95%. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan metode cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak.

B. Analisi data

Dapat dsimpulkan bahwa persentase hasil keterampilan menyimak dengan menggunakan metode cerita bergambar pada Siklus I, Siklus II

mengalami peningkatan tes keterampilan menyimak siswa pada tes. Siklus I dan Siklus II sebagai berikut:

Tabel IV.6
Analisis Data Tes Keterampilan Menyimak Siswa
SD NEGERI 10103 Sitinjak

No	Nama Siswa	Nilai Prasiklus	Nilai Tes Siklus I Pert 1	Nilai Tes Siklus I Pert 2	Nilai Tes Siklus II Pert 1	Nilai Tes Siklus I Pert 2	Ket
1	Adelia Suryani Harahap	70	80	80	90	90	T
2	Adibah Hufairah Hutasuhut	80	80	90	90	90	T
3	Ahmad Afkar Sahreza	70	80	80	80	90	T
4	Ahmad Alfarizi Simanjuntak	50	50	80	80	80	T
5	Aman	20	30	40	50	60	TT
6	Anaqi Nasywah	80	80	80	80	80	T
7	Bilqis Hamidah	40	80	80	80	80	T
8	Eilya Sari Lubis	30	30	50	70	80	T
9	Fakir Azis	50	50	80	80	80	T
10	Fauzan	30	30	40	50	60	TT
11	Hafizah Farzana	20	30	80	80	80	T
12	Hotnisa Tanjung	70	80	80	80	90	T
13	Iqbal Syaputra	30	30	50	80	80	T
14	Nafia Sakilah HSB	50	60	80	80	80	T
15	Padilah Nurpatiha HRP	10	30	40	70	80	T
16	Padli	30	30	40	50	60	TT
17	Raisya Indrayani	80	80	80	80	80	T

18	Reja Batubara	60	80	80	80	80	T
19	Risky Ananda Rambe	50	50	50	80	80	T
20	Qeis Atma Pradipta Tanjung	80	80	80	80	90	T
21	Vita Lia Rizkya	40	40	70	80	80	T
22	Wulan Sari Harahap	40	40	50	50	60	TT
23	Zakiyyah Annafisah	60	70	80	80	80	T
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		1120	1240	1290	1720	1810	
Nilai Rata-Rata Kelas		48,69	53,91	56,08	74,78	78,69	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar		4	9	14	17	20	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		19	14	9	6	3	
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas		82,60%	60,86%	39,13%	26,08%	13,04%	
Persentase Siswa yang Tuntas		17,39%	39,13%	60,86%	73,91%	86,95%	

Keterangan

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa dalam menyimak suatu cerita dongeng oleh sebab itu, dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan metode cerita bergambar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar yang telah diperoleh siswa mulai dari prasiklus hingga siklus II, dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Peningkatan Hasil Keterampilan Menyimak Siswa dari Sebelum Siklus sampai Siklus II

Kategori tes	Pertemuan	Jumlah siswa yang tuntas	Nilai rata-rata seluruh siswa	Persentase siswa yang tuntas
Pra siklus		4	48,69	17,39%
Siklus I	I	9	53,91	39,13%
	II	14	56,08	60,86%
Siklus II	I	17	74,78	73,91%
	II	20	78,69	86,95%

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pembelajaran menggunakan metode cerita bergambar telah memberikan hasil keterampilan menyimak yang lebih baik dan telah mencapai target yang telah diharapkan. Oleh karena itu berakhir sampai siklus II pertemuan ke-2, hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian bab II bahwa menggunakan metode cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada palajaran Bahasa Indonesia.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada kondisi awal sebelum penelitian, pembelajaran Bahasa indonesia di kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak, kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan dengan metode ceramah, dan belum menggunakan media pembelajaran, minimnya ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran karena masih berpusat pada guru dan monoton kepada bacaan cerita, keterampilan menyimak siswa di kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak tergolong masih rendah, hal ini dapat dilihat dari dari hasil keterampilan menyimak siswa pada prasiklus diproleh nilai rata-rata hasil keterampilan menyimak keseluruhan siswa yaitu masih banyak siswa belum tuntas terbukti dari 23 siswa hanya 4 siswa yang tuntas dan 19 siswa

lainnya belum tuntas dengan rata-rata nilai 80% dan persentase ketuntasan hanya 20%. Keadaan tersebut membuat guru berpikir untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan metode cerita bergambar yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam mendengarkan cerita dan menyimak hal-hal apa saja yang ada dalam suatu dongeng yang telah diceritakan oleh guru.

Metode cerita bergambar merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Metode cerita bergambar adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan buku cerita bergambar sebagai media utamanya. Buku cerita bergambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran guru sudah menyiapkan buku cerita bergambar yang cukup menarik yang akan diceritakan kepada siswa

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I dan II dengan menggunakan metode cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia terjadi peningkatan keterampilan menyimak siswa. Dari hasil pengamatan peneliti yang ditemukan pada tahap ini, kemampuan guru belum sepenuhnya maksimal karena guru masih belum menjelaskan langkah-langkah metode cerita bergambar yang akan digunakan, selain itu guru juga kurang membimbing siswa dalam belajar, serta guru kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Selain itu, siswa juga masih ada yang belum bisa dalam menjawab pertanyaan yang dibuat oleh guru dan tidak memperhatikan guru ketika menceritakan sebuah dongeng. Dengan demikian, perlu adanya suatu perbaikan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berikutnya lebih maksimal lagi.

Dengan adanya buku cerita bergambar, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi cerita, melatih berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan siswa dalam memahami karakter tokoh dalam cerita, menceritakan kembali cerita yang telah disimak dengan bahasa sendiri, menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari isi cerita sehingga siswa dapat menarik kesimpulan atau amanat dari suatu cerita dongeng serta menjadikan siswa lebih aktif dan bersemangat dalam menyimak cerita dongeng.

Pada siklus I dan II data yang ditemukan adalah tes hasil keterampilan menyimak siswa dan data hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil keterampilan menyimak pada siklus I pertemuan ke-1 yang tuntas 9 siswa (39,13%) dan yang tidak tuntas 14 siswa (60,86%) dengan rata-rata 53,91. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan tes awal yang sudah dilaksanakan. Dari hasil pengamatan observasi aktivitas guru.

Pada siklus I pertemuan ke-1 menunjukkan bahwa tindakan guru masih cukup karena nilai yang didapat 46,15% guru kurang efektif dalam mempersiapkan metode pembelajaran, guru juga kurang mampu mengaktifitaskan waktu yang telah ditentukan dan kurang melebihi motivasi belajar pada siswa. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata kelas 23,91 sehingga dikategorikan kurang. Hal ini disebabkan siswa kurang mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran seperti mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah disimaknya.

Pada siklus I pertemuan ke-2 siswa yang tuntas 14 siswa (60,86%) dan yang tidak tuntas 6 siswa (39,13%) dengan rata-rata 56,08. Hal ini sebabkan siswa

kurang serius dalam mendengarkan dongeng yang telah diceritakan oleh guru. Dari hasil pengamatan observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke-2 menunjukkan bahwa tindakan guru dikategorikan cukup karena nilai yang didapat 53,84 %. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata kelas 44,78 sehingga dikategorikan cukup. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menyimak siswa antara siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II dengan menggunakan metode cerita bergambar.

Kemudian pada siklus II pertemuan ke-1 siswa yang tuntas 17 siswa (73,91%) dan yang tidak tuntas siswa (26,08%) dengan rata-rata 74,78. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I yang sudah dilaksanakan. Dari hasil pengamatan observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan ke-1 menunjukkan bahwa tindakan guru dikategorikan baik karena nilai yang didapat 69,23. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata kelas 58,26 sehingga dikategorikan cukup. Hal ini disebabkan guru sudah meperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi di siklus I.

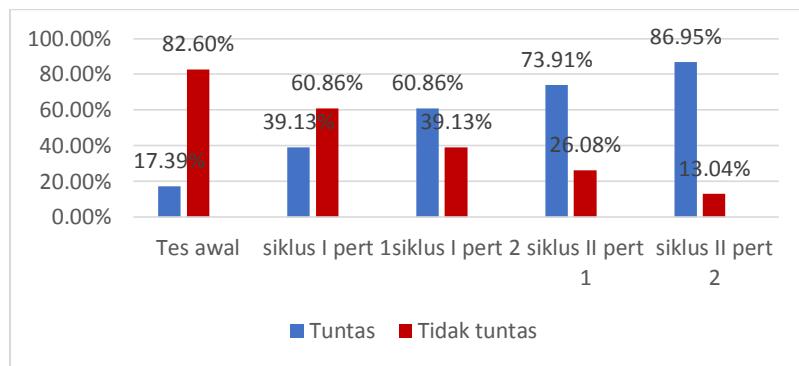
Pada siklus II pertemuan ke-2 rata-rata kelas sudah melebihi dari kriteria ketuntasan minimum dan sudah melampaui persentase keberhasilan tindakan yaitu 75%, nilai yang dicapai siswa melampui nilai KKM yaitu 83,33. Dari hasil pengamatan observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan ke-2 menunjukkan bahwa tindakan guru dikategorikan sangat baik karena nilai yang dapat 84,61%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata kelas 84,78 sehingga dikategorikan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa ada

peningkatan hasil belajar antara siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan II dengan menggunakan metode cerita bergambar.

Metode cerita bergambar bertujuan untuk melatih siswa mendengarkan cerita, memahami isi cerita, bertanya dari isi cerita, menjawab soal yang bersumber dari cerita dan yang terakhir yaitu mampu untuk menceritakan kembali apa yang ia dengar dengan bahasa sendiri. Berdasarkan hasil penilitian menyatakan bahwa metode cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa, metode ini juga didukung oleh teori belajar konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan keterlibatan langsung dalam proses belajar. Dengan mendengarkan cerita sambil memperhatikan gambar, siswa secara aktif membangun hubungan antara bunyi, makna, dan konteks visual yang mereka amati. Proses ini membantu meningkatkan pemahaman, konsentrasi, dan daya ingat siswa terhadap isi cerita. Dengan demikian, melalui penerapan metode cerita bergambar, siswa tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga aktif memperhatikan, menafsirkan, dan memahami isi cerita. Akhirnya, kemampuan mereka dalam memperhatikan dengan sungguh-sungguh, memahami isi simakan, berkonsentrasi, serta mengingat informasi yang telah disimak akan meningkat

Proses dan hasil keterampilan menyimak siswa materi dongeng di kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak telah melaksanakan dua tahapan siklus, siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kemudian di lanjut ke siklus berikutnya. Sebagaimana hasil tes keterampilan menyimak siswa dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar Diagram IV.8
Ketuntasan Hasil keterampilan menyimak siswa di
Kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak dengan
Menggunakan Metode Cerita Bergambar,
Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan gambar diagram 4.9, dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan metode cerita bergambar pada tes kemampuan awal siswa kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak dari 23 siswa yang tuntas 4 siswa (17,39%) dan yang tidak tuntas 19 siswa (82,60%). Setelah menerapkan metode cerita bergambar, yang mana hasil belajar siswa siklus I pertemuan ke-1 siswa yang tuntas 9 siswa (39,13%) dan yang tidak tuntas 14 siswa (60,86%), siklus I pertemuan ke-2 yang tuntas 14 siswa (60,86%) dan yang tidak tuntas 9 siswa (39,13%). Kemudian siklus II pertemuan ke-1 siswa yang tuntas 17 siswa (73,91%) dan yang tidak tuntas 6 siswa (26,08%) hingga berakhir di tahap siklus II pertemuan ke-2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (86,95%) dan siswa yang tidak tuntas 3 siswa (13,04%). Dengan demikian, penggunaan metode cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia materi dongeng dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak.

D. Keterbatasan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur tindakan kelas yang direncanakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sulit dilakukan, karena dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Peneliti berharap agar keterbatasan yang dihadapi dapat disempurnakan. Selama pelaksanaan Penellitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 100103 Sitinjak ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan siswa dan guru:

1. Keterbatasan siswa

- a. Pada saat awal pembelajaran siswa belum terbiasa dengan menggunakan metode cerita bergambar sehingga pada proses pembelajaran ada siswa secara individual yang masih kurang paham.
- b. Pada saat berdiskusi dengan guru, siswa tidak kondusif dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing
- c. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa untuk membentuk diskusi belajar sehingga awal pembelajaran siswa kurang kondusif dalam proses pembelajaran.

2. Keterbatasan peneliti

- a. Peneliti masih belum terbiasa dalam mengelolah kelas yang tidak kondusif ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Harapan-harapan yang telah direncakan peneliti tidak sepenuhnya tercapai, karena waktu belajar siswa hanya dari jam 08.00-10.00 WIB.
- c. Kesulitan peneliti dalam menyesuaikan metode cerita bergambar dengan

proses pembelajaran yang membutuhkan waktu belajar lama tetapi karena situasi yang tidak cukup mengakibatkan proses pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang telah direncakan

- d. Proses diskusi yang kurang terarah menyebabkan cukup banyak waktu yang digunakan tidak efisien

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa metode cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pelajaran bahasa indonesia materi dongeng kelas III SD Negeri 100103 Sitnjak.

Hal ini dapat dilihat sebelum menggunakan metode cerita bergambar, hasil tes awal dari 23 siswa terdapat 4 siswa(17,39%) yang tuntas, 19 siswa (82,60%) yang tidak tuntas serta memiliki nilai rata- rata 48,69. Dengan menggunakan metode cerita bergamar diperoleh peningkatan hasil tes keterampilan menyimak siswa siklus I pertemuan ke-1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa (39,13%) dan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa (60,86%) serta memiliki rata-rata 53,91% sedangkan siklus I pertemuan ke-2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (60,86%) dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (39,13%) serta mempunyai nilai rata-rat 56,08%. Pada siklus II pertemuan ke-1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (73,91%) dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (26,08%) serta mempunyai rata-rata 74,78% sedangkan siklus II pertemuan ke-2 siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (86,95%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (13,04%) serta mempunyai rata-rata 78,69 dari data awal siklus I dan siklus II keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Kesimpulan memberikan implikasi bahwa dengan menggunakan metode cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pelajaran bahasa indonesia materi dongeng di kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak, maka dalam pembelajaran guru harus menerapkan metode cerita bergambar dengan baik dan benar. Menggunakan metode cerita bergambar akan meningkatkan kemampuan berbahasa, merangsang imajinasi siswa, megembangkan kosa kata, serta menanamkan nilai- nilai moral dan sosial. Dengan demikian metode cerita bergambar bukan hanya sekedar metode pembelajaran tetapi juga menjadi salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membantu siswa dalam megembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah.

C. Saran

Setelah menggunakan metode cerita bergambar di kelas III SD NEGERI 100103 Sitinjak ada beberapa saran penulis kepada siswa dan guru. Adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan metode cerita bergambar dapat menjadi metode pembelajaran yang diterapkan di III SD Negeri 100103 Sitinjak dan dapat digunakan secara bergantian dengan metode pembelajaran lain. Karena metode cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

2. Bagi Siswa

Digunakannya metode cerita begambar diharapkan bisa meningkatkan keterampilan menyimak siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Agar lebih mengembangkan dan memperluas penelitian tentang metode cerita begambar ini pada hal selain keterampilan menyimak siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Wiranda Bayu et al. "Implementasi Strategi Active Learning dengan Metode Reading Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa SD". *Journal of Science and Education Research* 1, no 1 (16 Februarie 2022): 22–28. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.4>.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Ansoriyah, Siti. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Artifa, Sorraya, en Yunita Anas. *Menyimak Apresiatif*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Astafrina et al. "Penggunaan Video Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu* 6, no 5 (21 Julie 2022): 8754–65. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3940>.
- Dibia, Ketut. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi - Rajawali Pers*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.
- Dwiyanti, Latifah, en Farhurohman Oman. "Penerapan Metode Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diKelas III SDN Citeureup 1". *Pedagogia* Volume 2 (2022): 3. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia>.
- Fadhillah, Dilla. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.
- Fatirul, Achmad Noor, en Bambang Winarto. *Teori Belajar dan Konsep Mengajar*. Surabaya: CV Jakat Media Publishing, 2018.
- Febriani, Kurnia et al. "Penggunaan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Melalui Cerit RakyatT di Kelaas IV SD Negeri 62 Banda Aceh 2022/2023". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research* Vol.8 No.2 (2023). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>.
- Febriyanto, Budi. *Mahir Menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam 20 Hari*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Firdaus, Fery Muhammad et al. *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/ MI*. Onder redaksie van Alviana. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022.

Fitriani, Rani Siti, en DKK. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Modern*. Hikma Pustaka, 2021.

Harahap, Asriana, en Nurul Khafifah Harahap. "Pengaruh Metode Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". *Dirasatul Ibtidaiyah* 3 No. 2 (2023). https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=asriana+harahap&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1765680756203&u=%23p%3DrJyVnmx6JNkJ.

Ibda, Hamidulloh. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa: Dilengkapi Catur tungan Keterampilan Berbahasa*. Onder redaksie van Zaidatul Arifah. Semarang, Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2019.

Kesumadewi, Vemmi. *Teori dan Praktek Dongeng*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Kurniawan, Rizky Gilang. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV LUTFI GILANG, 2025.

Kusumaningrum, Endah. *Menulis Kreatif Dongeng*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.

Laia, Askarman. *Menyimak Efektif*. Onder redaksie van Darmawan Harefa. Jawa Tengah: Penerbit Lutfi Gilang, 2020.

Lufri et al. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: IRDH Book Publisher, 2020.

Mariyaningsih, Nining, en Mistina Hidayat. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Onder redaksie van Aditya Kusuma Putra. Surakarta, Indonesia: CV Kekata Group, 2018.

Mustadi, Ali et al. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press, 2021.

Neolaka, Amos, en Grace Amalia. *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.

Nurrizalia, Mega, en Yanti Karmila Nengsih. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal*. Palembang, Indonesia: Bening Media Publishing, 2022.

Nursyaidah et al. "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI". *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2022, 58. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=I

gM1WcYAAAAJ&citation_for_view=IgM1WcYAAAAJ:eQOLeE2rZwMC

Purwati, Panca Dewi. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Media Interaktif Berbudaya*. Onder redaksie van Bayu Wijayama. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2024.

Ramliyana, Randi, en DKK. *Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Kelimpahan*. Malang: Unisma Press, 2021.

Sagita, Apri Damai et al. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis*. Onder redaksie van Thomas Diman. Media Maxima, 2018.

Sukma, Hanum Hanifa, en M. Fakhrul Syaifudin. *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: K- Media, 2021.

Sutianah, Cucu. *Landasan Pendidikan*. Jawa Timur: Qiara Media, 2022.

Sutrisno, Tri. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia di SD/MI*. Onder redaksie van Moh Suardi. Pasaman Barat, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.

Tantawi, Isma. *Terampil berbahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana, 2019.

Warsiman. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.

Yulianti, Yanti. *Metode Cerita dan Karakter Anak*. Onder redaksie van Prihatini Wahyuningsih. Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2023.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

- | | |
|--------------------------|---|
| 1. Nama | : SOFIA LUBIS |
| 2. Nim | : 2020500244 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Tempat/ Tanggal Lahir | : Padang Lancat, 08 April 2003 |
| 5. Anak Ke | : 4 dari 4 Bersaudara |
| 6. Agama | : Islam |
| 7. Alamat | : Padang Lancat, Kecamatan Batang Toru,
Kabupaten Tapanuli Selatan |
| 8. E-Mail / No. Hp | : Sofialubis997@gmail.com / 082365476695 |

II. DATA ORANG TUA

- | | |
|--------------|--|
| 1. Ayah | : Ibrahim Lubis |
| a. Nama | : Petani |
| b. Pekerjaan | : Padang Lancat, Kecamatan Batang Toru |
| c. Alamat | Kabupaten Tapanuli Selatan |
| d. Telp/Hp | : 082364374464 |

III. DATA ORANG TUA

- | | |
|--------------|--|
| 2. Ibu | : Dermawati Pohan |
| a. Nama | : Petani |
| b. Pekerjaan | : Padang Lancat Kecamatan Batang Toru, |
| c. Alamat | Kabupaten Tapanuli Selatan |
| d. Telp/Hp | : 082364374464 |

IV. PENDIDIKAN

- | | |
|--------|---|
| 1. SD | : SD NO. 101430 PARINDUHAN |
| 2. SMP | : MTs N. BATANG TORU |
| 3. SMA | : SMA NEGERI 1 ANGKOLA BARAT |
| 4. S.1 | : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidiimpuan |

Lampiran 1

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA KELAS III

SIKLUS I PERTEMUAN I

INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL Nama Penyusun : Sofia Lubis Satuan Pendidikan : SD Negeri 100103 Sitinjak Tahun Penyusunan : 2025 Modul Ajar : Bahasa Indonesia Tema : 2 (menyayangi tumbuhan dan hewan) Sub tema : 1 (manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia) Topik : Dongeng Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mampu menyebutkan tokoh dalam cerita dongeng2. Siswa mampu menilai sikap tokoh dalam cerita dongeng3. Siswa mampu mengidentifikasi pesan dalam cerita dongeng
C. KOMPETENSI AWAL <ol style="list-style-type: none">1. Siswa sebelum mengeikuti pembelajaran belum bisa menyebutkan tokoh dalam cerita dongeng2. Siswa sebelum mengeikuti pembelajaran belum bisa menilai sikap tokoh dalam cerita dongeng3. Siswa sebelum mengeikuti pembelajaran belum bisa mengidentifikasi pesan moral dalam cerita dongeng
D. PROFIL PELAJAR PANCASILA Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang: <ol style="list-style-type: none">1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar tentang materi dongeng2. Bergotong royong dengan cara melatih siswa untuk saling membantu

<p>bekerjasama dalam kelompok kecil saat melaksanakan kegiatan diskusi pada materi dongeng.</p> <p>3. Bernalar kritis dengan cara melatih siswa menganalisis gambar tentang Tokoh dongeng dan mengerjakan soal evaluasi.</p>
<p>E. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Ruang Kelas 2. Buku Guru Bahasa Indonesia kelas III dan Modul Ajar Belajar Bahasa Indonesia Kelas III 3. Media: Buku Cerita Bergambar 4. Sumber belajar : <ul style="list-style-type: none"> • Modul Ajar Bahasa Indonesia • Buku Bahasa Indonesia kelas III • Internet
<p>F. TARGET SISWA Siswa reguler (bukan berkebutuhan khusus)</p>
<p>G. METODE PEMBELAJARAN Metode Pembelajaran: Metode cerita bergambar Pendekatan: Kontekstual</p>
<p>KOMPETENSI INTI</p>
<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah siswa dan guru membaca buku cerita bergambar siswa mampu menyebutkan tokoh dalam cerita dongeng dengan benar (C1) 2. Melalui menyimak cerita siswa mampu menilai sikap tokoh dalam cerita dongeng dengan benar. (C3) 3. Melalui menyimak cerita siswa mampu mengidentifikasi pesan dalam cerita dongeng (C4) 4. Melalui menyimak cerita siswa mampu menghubungkan pesan moral yang disampaikan dalam cerita dongeng ke dalam contoh di kehidupan sehari-hari dengan benar. (C6)
<p>B. Pemahaman Bermakna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal dongeng

2. meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apakah kalian tahu dongeng itu apa?
2. Siapakah yang dapat menceritakan seperti apa dongeng fabel?

D. Asesmen

Asesmen Diagnostik : Menjawab pertanyaan / soal dari guru

Formatif : Mengerjakan LKPD

Sumatif : Mengerjakan Soal Evaluasi

E. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Muatan Inovatif	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan salam ❖ Guru menanyakan kabar siswa ❖ Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk memulai kegiatan belajar ❖ Guru mengecek kehadiran siswa ❖ Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat ❖ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang dongeng 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ siswa menjawab salam ❖ siswa memberikan kabar ❖ Siswa berdo'a bersama untuk membuka kegiatan pembelajaran ❖ Siwa mendengarkan gurunya yang sedang mengabsen kehadiran ❖ Siswa melakukan tepuk semangat ❖ siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan gurunya 	4C: <i>Comunication</i>	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru bertanya kepada siswa " siapa disini 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menjawab pertanyaan guru 		40 Menit

	<p>yang pernah membaca dongeng?” dan “siapa yang tau apa itu dongeng?”</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan contoh judul dongeng ❖ Guru menjelaskan unsur- unsur yang terdapat dalam cerita dongeng ❖ Guru melibatkan siswa didalam pertanyaan mengenai unsur-unsur dalam cerita dongeng (Bertanya) ❖ Guru menceritakan dongeng yang berjudul “Gagak dan sepotong daging” menggunakan media buku cerita bergambar (Metode) ❖ Guru bertanya kepada siswa apa amanat yang terkandung dalam cerita Gagak dan sepotong daging ❖ Guru membagikan lembar tes evaluasi menyimak pemahaman cerita dongeng ❖ Guru mengumpulkan 	<p>mengenai dongeng yang pernah dibaca serta menjelaskan pengertian dongeng menurut Bahasa sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai unsur-unsur dalam cerita dongeng ❖ Siswa bertanya mengenai unsur- unsur dongeng yang belum dipahami ❖ Siswa menyimak dongeng yang diceritakan oleh guru serta mencatat unsur-unsur dongeng yang terdapat dalam cerita Gagak dan sepotong daging di buku latihan bahasa indonesia ❖ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang amanat yang terkandung dalam cerita Gagak dan sepotong daging ❖ Siswa menjawab pertanyaan guru 		
--	--	---	--	--

	<p>lembar tes siswa yang sudah selesai</p>	<p>tentang amanat yang terkandung dalam cerita</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menjawab tes yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya jika sudah selesai 		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan tentang materi tentang pengertian dongeng dan unsur- unsurnya ❖ Guru mengajak siswa bernyanyi bersama menyanyikan lagu indonesia raya ❖ Guru merapikan peralatan yang digunakan ❖ Guru memberikan nasihat ❖ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan tentang materi dongeng dan unsur- unsurnya. ❖ Guru dan siswa bernyanyi bersama. ❖ Siswa mendegarkan nasihat dari guru. ❖ siswa berdo'a bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	4C: <i>Comunication Religius</i>	15 menit

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

Siswa dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

2. Remedial

Diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

G. REFLEKSI PEMBELAJARAN

1. Refleksi Guru

Dengan melakukan kegiatan refleksi, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi pembelajaran juga bisa dijadikan sebagai bahan observasi untuk mengetahui sampai mana pencapaian kegiatan pembelajaran dan bisa memberikan kepuasan bagi siswa.

2. Refleksi Siswa

Berguna untuk menyalurkan aspirasi siswa dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung maupun telah dilakukan. Siswa bisa mengungkapkan proses pembelajaran yang telah dilakukan apakah berlangsung dengan baik atau tidak. Serta siswa akan mendapat kepuasan karena bisa mendapatkan sistem belajar yang mereka minati.

Wali Kelas III

Erna, S. Pd
NIP.197103272000032004

Sitinjak,
Peneliti

Sofia Lubis
Nim. 2020500244

Kepala sekolah

Nursonia, S. Pd
NIP.19751109 201407 2001

Lampiran 2

MODUL AJAR AJAR BAHASA INDONESIA KELAS III

SIKLUS I PERTEMUAN II

INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL Nama Penyusun : Sofia Lubis Satuan Pendidikan : SD Negeri 100103 Sitinjak Tahun Penyusunan : 2025 Modul Ajar : Bahasa Indonesia Tema : 2 (menyayangi tumbuhan dan hewan) Sub tema : 1 (manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia) Topik : Dongeng Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mampu menyebutkan tokoh dalam cerita dongeng2. Siswa mampu menilai sikap tokoh dalam cerita dongeng3. Siswa mampu mengidentifikasi pesan dalam cerita dongeng
C. KOMPETENSI AWAL <ol style="list-style-type: none">1. Siswa sebelum mengeikuti pembelajaran belum bisa menyebutkan tokoh dalam cerita dongeng2. Siswa sebelum mengeikuti pembelajaran belum bisa menilai sikap tokoh dalam cerita dongeng3. Siswa sebelum mengeikuti pembelajaran belum bisa mengidentifikasi pesan moral dalam cerita dongeng
D. PROFIL PELAJAR PANCASILA Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang: <ol style="list-style-type: none">1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar tentang materi dongeng2. Bergotong royong dengan cara melatih siswa untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok kecil pada materi dongeng.3. Bernalar kritis dengan cara melatih siswa menganalisis gambar tentang Tokoh dongeng, dan mengerjakan soal evaluasi.

E. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Buku Guru Bahasa Indonesia kelas III dan Modul Ajar Belajar Bahasa Indonesia Kelas III
3. Media: Buku Cerita Bergambar
4. Sumber belajar :
 - Modul Ajar Bahasa Indonesia
 - Buku Bahasa Indonesia kelas III
 - Internet

F. TARGET SISWA

Siswa reguler (bukan berkebutuhan khusus)

G. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran:

Metode cerita bergambar

Pendekatan:

Kontekstual

KOMPETENSI INTI**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah siswa dan guru membaca buku cerita bergambar siswa mampu menyebutkan tokoh dalam cerita dongeng dengan benar (C1)
2. Melalui menyimak siswa cerita mampu menilai sikap tokoh dalam cerita dongeng dengan benar. (C3)
3. Melalui menyimak cerita siswa mampu mengidentifikasi pesan dalam cerita dongeng (C4)
4. Melalui menyimak cerita siswa mampu menghubungkan pesan moral yang disampaikan dalam cerita dongeng ke dalam contoh di kehidupan sehari- hari dengan benar. (C6)

B. Pemahaman Bermakna

1. meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal dongeng
2. meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik

C. Pertanyaan Pemantik

1. apa dongeng yang sudah pernah kalian baca?
2. siapakah tokoh dalam dongeng tersebut

D. Asesmen

Asesmen Diagnostik : Menjawab pertanyaan / soal dari guru

Formatif : Mengerjakan LKPD

Sumatif : Mengerjakan Soal Evaluasi

E. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Muatan Inovatif	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan salam ❖ Guru menanyakan kabar ❖ Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk memulai kegiatan belajar ❖ Guru mengecek kehadiran siswa ❖ Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semanagat ❖ Guru menampilkan sebuah gambar hewan yang berkaitan dengan cerita yang akan disampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ siswa menjawab salam ❖ siswa memberikan kabar ❖ Siswa berdo'a bersama untuk membuka kegiatan pembelajaran ❖ Siwa mendengarkan gurunya yang sedang mengabsen kehadiran ❖ siswa mendengarkan gurunya ❖ siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan gurunya 	4C: <i>Comunication</i>	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuannya mengenai gambar hewan yang ditampilkan oleh guru ❖ Guru menceritakan sebuah dongeng yang berjudul “Gajah dan semut” menggunakan media buku cerita bergambar (metode) ❖ Guru memberikan pertanyaan kepada siswanya mengenai isi dongeng yang sudah diceritakan. ❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru ❖ Siswa mendengarkan cerita yang disampaikan oleh gurunya. ❖ Siswa menanyakan terkait dengan isi cerita. ❖ Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan pengetahuan yang didapatkannya dari cerita yang sudah disampaikan guru ❖ Siswa mendengarkan dan menyimpulkan jawaban dari siswa yang 		40 Menit

	<p>dongeng gajah dan semut</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani tampil kedepan ❖ Guru membagikan lembar tes evaluasi menyimak pemahaman cerita dongeng ❖ Guru mengumpulkan lembar tes siswa yang sudah selesai 	<p>menjawab pertanyaan gurunya</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menceritakan kembali dongeng gajah dan semut ❖ Siswa menjawab tes yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya jika sudah selesai 		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali isi dongeng ❖ Guru menanyakan kesan dan perasaannya selama kegiatan pembelajaran ❖ Guru merapikan peralatan yang digunakan ❖ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mendengarkan guru yang memberikan penguatan tentang isi dongeng ❖ Siswa mengungkapkan kesan dan perasaannya selama kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. ❖ siswa berdo'a bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	4C: <i>Comunication</i> Religius	15 menit

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

3. Pengayaan

Siswa dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

4. Remedial

Diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

G. REFLEKSI PEMBELAJARAN

1. Refleksi Guru

Dengan melakukan kegiatan refleksi, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi pembelajaran juga bisa dijadikan sebagai bahan observasi untuk mengetahui sampai mana pencapaian kegiatan pembelajaran dan bisa memberikan kepuasan bagi siswa.

2. Refleksi Siswa

Berguna untuk menyalurkan aspirasi siswa dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung maupun telah dilakukan. Siswa bisa mengungkapkan proses pembelajaran yang telah dilakukan apakah berlangsung dengan baik atau tidak. Serta siswa akan mendapat kepuasan karena bisa mendapatkan sistem belajar yang mereka minati.

Wali Kelas III

Erna, S. Pd
NIP.197103272000032004

Sitinjak,
Peneliti

Sofia Lubis
Nim. 2020500244

Kepala sekolah

Nursonia, S. Pd
NIP.19751109 201407 2 001

Lampiran 3**MODUL AJAR AJAR BAHASA INDONESIA KELAS III****SIKLUS II PERTEMUAN I**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Sofia Lubis
Satuan Pendidikan	: SD Negeri 100103 Sitinjak
Tahun Penyusunan	: 2025
Modul Ajar	: Bahasa Indonesia
Tema	: 2 (menyayangi tumbuhan dan hewan)
Sub tema	: 1 (manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia)
Topik	: Dongeng
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
1.	Siswa mampu menyebutkan tokoh dalam cerita dongeng
2.	Siswa mampu menilai sikap tokoh dalam cerita dongeng
3.	Siswa mampu mengidentifikasi pesan dalam cerita dongeng
C. KOMPETENSI AWAL	
1.	Siswa sebelum mengeikuti pembelajaran belum bisa menyebutkan tokoh dalam cerita dongeng
2.	Siswa sebelum mengeikuti pembelajaran belum bisa menilai sikap tokoh dalam cerita dongeng
3.	Siswa sebelum mengeikuti pembelajaran belum bisa mengidentifikasi pesan moral dalam cerita dongeng
D. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:	
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar tentang materi dongeng
2.	Bergotong royong dengan cara melatih siswa untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok kecil pada materi dongeng.
3.	Bernalar kritis dengan cara melatih siswa menganalisis gambar tentang tokoh dongeng dan mengerjakan soal evaluasi.

E. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Buku Guru Bahasa Indonesia kelas III dan Modul Ajar Belajar Bahasa Indonesia Kelas III
3. Media: Buku Cerita Bergambar
4. Sumber belajar :
 - Modul Ajar Bahasa Indonesia
 - Buku Bahasa Indonesia kelas III
 - Internet

F. TARGET SISWA

Siswa reguler (bukan berkebutuhan khusus)

G. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran:

Metode cerita bergambar

Pendekatan:

Kontekstual

KOMPETENSI INTI**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah siswa dan guru membaca buku cerita bergambar siswa mampu menyebutkan tokoh dalam cerita dongeng dengan benar (C1)
2. Melalui menyimak siswa cerita mampu menilai sikap tokoh dalam cerita dongeng dengan benar. (C3)
3. Melalui menyimak cerita siswa mampu mengidentifikasi pesan dalam cerita dongeng (C4)
4. Melalui menyimak cerita siswa mampu menghubungkan pesan moral yang disampaikan dalam cerita dongeng ke dalam contoh di kehidupan sehari-hari dengan benar. (C6)

B. Pemahaman Bermakna

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal dongeng
2. Meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik

C. Pertanyaan Pemantik

1. Siapa disini yang masih ingat apa judul dongeng yang kita pelajari di pertemuan sebelumnya?
2. Apa pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut?

D. Asesmen

Asesmen Diagnostik : Menjawab pertanyaan / soal dari guru

Formatif : Menggerjakan LKPD

Sumatif : Menggerjakan Soal Evaluasi

E. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Muatan Inovatif	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan salam ❖ Guru menanyakan kabar siswa ❖ Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk memulai kegiatan belajar ❖ Guru mengecek kehadiran siswa ❖ Guru mengajak siswa menyanyikan lagu "Indonesia Raya" ❖ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang dongeng 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ siswa menjawab salam ❖ siswa memberikan kabar ❖ Siswa berdo'a bersama untuk membuka kegiatan pembelajaran ❖ Siwa mendengarkan gurunya yang sedang mengabsen kehadiran ❖ Siswa menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama ❖ siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan gurunya 	4C: <i>Comunication</i>	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru bertanya kepada siswa " siapa disini yang masih ingat apa judul dongeng yang kita pelajari di pertemuan sebelumnya?" dan "siapa yang tau pesan moral dari dongeng tersebut?" ❖ Guru menceritakan dongeng yang berjudul "Bangau yang sompong" menggunakan media buku cerita bergambar (Metode) ❖ Guru betanya kepada siswa bagaimana sifat bangau dalam cerita tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai judul dongeng yang sudah dipelajari sebelumnya ❖ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pesan moral dari dongeng yang sudah dipelajari sebelumnya ❖ Siswa menyimak dongeng yang diceritakan oleh guru serta mencatat unsur-unsur dongeng yang terdapat dalam cerita "Bangau yang sompong di buku latihan bahasa 		40 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membagikan lembar tes evaluasi menyimak pemahaman cerita dongeng ❖ Guru mengumpulkan lembar tes siswa yang sudah selesai 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ indonesia (Inkuirі) ❖ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang sifat tokoh dalam cerita bangau yang sompong ❖ Siswa menjawab tes yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya jika sudah selesai 		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan tentang materi unsur- unsur dongeng ❖ Guru merapikan peralatan yang digunakan ❖ Guru memberikan nasihat ❖ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan tentang materi unsur- unsurnya dongeng. ❖ Siswa mendegarkan nasihat dari guru. ❖ siswa berdo'a bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	4C: <i>Communication Religius</i>	15 menit

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

5. Pengayaan

Siswa dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

6. Remedial

Diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

G. REFLEKSI PEMBELAJARAN

1. Refleksi Guru

Dengan melakukan kegiatan refleksi, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi pembelajaran juga bisa dijadikan sebagai bahan observasi untuk mengetahui sampai mana pencapaian kegiatan pembelajaran dan bisa memberikan kepuasan bagi siswa. Diisi melalui lembar Refleksi Guru (terlampir).

2. Refleksi Siswa

Berguna untuk menyalurkan aspirasi siswa dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung maupun telah dilakukan. Siswa bisa mengungkapkan proses pembelajaran yang telah dilakukan apakah berlangsung dengan baik atau tidak. Serta siswa akan mendapat kepuasan karena bisa mendapatkan sistem belajar yang mereka minati. Diisi melalui Lembar Refleksi Siswa (terlampir).

Wali Kelas III

Sitinjak,
Peneliti

Erna, S. Pd
NIP.197103272000032004

Sofia Lubis
Nim. 2020500244

Kepala sekolah

Nursonia, S. Pd
NIP.19751109 201407 2 001

Lampiran 4

MODUL AJAR AJAR BAHASA INDONESIA KELAS III

SIKLUS II PERTEMUAN II

INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL Nama Penyusun : Sofia Lubis Satuan Pendidikan : SD Negeri 100103 Sitinjak Tahun Penyusunan : 2025 Modul Ajar : Bahasa Indonesia Tema : 2 (menyayangi tumbuhan dan hewan) Sub tema : 1 (manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia) Topik : Dongeng Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mampu menyebutkan tokoh dalam cerita dongeng2. Siswa mampu menilai sikap tokoh dalam cerita dongeng3. Siswa mampu mengidentifikasi pesan dalam cerita dongeng
C. KOMPETENSI AWAL <ol style="list-style-type: none">1. Siswa sebelum mengeikuti pembelajaran belum bisa menyebutkan tokoh dalam cerita dongeng2. Siswa sebelum mengeikuti pembelajaran belum bisa menilai sikap tokoh dalam cerita dongeng Siswa sebelum mengeikuti pembelajaran belum bisa mengidentifikasi pesan moral dalam cerita dongeng3. mengidentifikasi pesan moral dalam cerita dongeng
D. PROFIL PELAJAR PANCASILA Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang: <ol style="list-style-type: none">1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia dengan cara melatih siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar tentang materi dongeng2. Bergotong royong dengan cara melatih siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok kecil saat melaksanakan kegiatan diskusi mengenai sebuah cerita dongeng3. Bernalar kritis dengan cara melatih siswa menganalisis gambar tentang tokoh dongeng dan mengerjakan soal evaluasi.

E. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Buku Guru Bahasa Indonesia kelas III dan Modul Ajar Belajar Bahasa Indonesia Kelas III
3. Media: Buku Cerita Bergambar
4. Sumber belajar :
 - Modul Ajar Bahasa Indonesia
 - Buku Bahasa Indonesia kelas III
 - Internet

F. TARGET SISWA

Siswa reguler (bukan berkebutuhan khusus)

G. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran:

Metode cerita bergambar

Pendekatan:

Kontekstual

KOMPETENSI INTI**A. Tujuan Pembelajaran**

3. Setelah siswa dan guru membaca buku cerita bergambar siswa mampu menyebutkan tokoh dalam cerita dongeng dengan benar (C1)
4. Melalui menyimak siswa cerita mampu menilai sikap tokoh dalam cerita dongeng dengan benar. (C3)
4. Melalui menyimak cerita siswa mampu mengidentifikasi pesan dalam cerita dongeng (C4)
5. Melalui menyimak cerita siswa mampu menghubungkan pesan moral yang disampaikan dalam cerita dongeng ke dalam contoh di kehidupan sehari- hari dengan benar. (C6)

B. Pemahaman Bermakna

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal dongeng
2. Meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apa saja unsur- unsur yang terdapat dalam dongeng?
2. Apa saja contoh sikap dan perilaku yang dapat diambil dari semua dongeng

yang sudah dipelajari sebelumnya?

D. Asesmen

Asesmen Diagnostik : Menjawab pertanyaan / soal dari guru

Formatif : Mengerjakan LKPD

Sumatif : Mengerjakan Soal Evaluasi

E. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Muatan Inovatif	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan salam ❖ Guru menanyakan kabar siswa ❖ Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk memulai kegiatan belajar ❖ Guru mengecek kehadiran siswa ❖ Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat ❖ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang dongeng 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ siswa menjawab salam ❖ siswa memberikan kabar ❖ Siswa berdo'a bersama untuk membuka kegiatan pembelajaran ❖ Siwa mendengarkan gurunya yang sedang mengabsen kehadiran ❖ Siswa melakukan tepuk semangat ❖ siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan gurunya 	4C: <i>Comunication</i>	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru bertanya kepada siswa untuk mengingatkan kembali tentang pelajaran sebelumnya “apa saja unsur-unsur yang 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng ❖ Siswa menyimak 		40 Menit

	<p>terdapat dalam dongeng?</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menceritakan dongeng yang berjudul “Tresalong” menggunakan media buku cerita bergambar (Metode) ❖ Guru betanya kepada siswa apa sikap dan perilaku yang dapat diambil dari dongeng tersebut ❖ Guru memberikan kesempaan kepada 2 orang siswa untuk menceritakan kembali dongeng dengan bahasa sendiri ❖ Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berani tampil kedepan menceritakan kembali dongeng tresalong ❖ Guru membagikan lembar tes evaluasi menyimak pemahaman cerita dongeng ❖ Guru mengumpulkan lembar tes siswa yang sudah selesai 	<p>dongeng yang diceritakan oleh guru serta mencatat unsur-unsur dongeng yang terdapat dalam cerita trenggiling sang penolong di buku latihan bahasa indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang sikap dan perilaku yang dapat diambil dari dongeng tersebut ❖ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang amanat yang terkandung dalam cerita ❖ Siswa mendengarkan temannya yang tampil didepan untuk menceritakan kembali dongeng yang sudah diceritakan oleh guru ❖ Siswa menjawab tes yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya jika sudah selesai 		
--	---	--	--	--

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan tentang materi dongeng ❖ Guru mengajak siswa bernyanyi bersama menyanyikan lagu indonesia raya ❖ Guru merapikan peralatan yang digunakan ❖ Guru memberikan nasihat kepada siswa untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ❖ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan tentang materi dongeng ❖ Guru dan siswa bernyanyi bersama. ❖ Siswa mendegarkan nasihat dari guru. ❖ siswa berdo'a bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	4C: <i>Comunication</i> Religius	15 menit
---------	--	---	--	-------------

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

7. Pengayaan

Siswa dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

8. Remedial

Diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

G. REFLEKSI PEMBELAJARAN

1. Refleksi Guru

Dengan melakukan kegiatan refleksi, guru dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi pembelajaran juga bisa dijadikan sebagai bahan observasi untuk mengetahui sampai mana pencapaian kegiatan pembelajaran dan bisa memberikan kepuasan bagi siswa. Di isi melalui lembar Refleksi Guru (terlampir).

2. Refleksi Siswa

Berguna untuk menyalurkan aspirasi siswa dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung maupun telah dilakukan. Siswa bisa mengungkapkan proses pembelajaran yang telah dilakukan apakah berlangsung dengan baik atau tidak. Serta siswa akan mendapat kepuasan karena bisa mendapatkan sistem belajar yang mereka minati. Di isi melalui Lembar Refleksi Siswa (terlampir).

Wali Kelas III

Erna, S. Pd
NIP.197103272000032004

Sitinjak,
Peneliti
2025

Sofia Lubis
Nim. 2020500244

Kepala sekolah

Nursonia, S. Pd
NIP.19751109 201407 2 001

Lampiran 5

Tabel Analisis Data Tes Keterampilan Menyimak Siswa Prasiklus

NO	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adelia Suryani Harahap	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	TT
2	Adibah Hufairah Hutasuhut	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	T
3	Ahmad Afkar Sahreza	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	7	70	TT
4	Ahmad Alfarizi Simanjuntak	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	5	50	TT
5	Aman	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	20	TT
6	Anaqi Nasywah	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
7	Bilqis Hamidah	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4	40	TT
8	Eilya Sari Lubis	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	30	TT
9	Fakir Azis	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	5	50	TT
10	Fauzan	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3	30	TT
11	Hafizah farzana	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2	20	TT
12	Hotnisa Tanjung	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7	70	TT
13	Iqbal syaputra	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	3	30	TT
14	Nafia sakilah HSB	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	5	50	TT
15	Padilah nurpatiha HRP	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	10	TT
16	Padli	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	30	TT
17	Raisya indrayani	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
18	Reja batubara	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	6	60	TT
19	Risky Ananda rambe	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	5	50	TT
20	Qeis atma pradipta tanjung	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
21	Vita Lia Rizkya	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	4	40	TT
22	Wulan sari harahap	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	4	40	TT
23	Zakiyyah annafisah	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6	60	TT

Jumlah Nilai Seluruh Siswa	1120
Nilai Rata-Rata Kelas	48,69
Jumlah Siswa Yang Tuntas	4
Percentase Ketuntasan Hasil Belajar	17, 39%
Kriteria	Sangat Kurang

Keterangan

T: tuntas

TT: tidak tuntas

Observer

Erna, S. Pd
NIP.197103272000032004

Lampiran 6

Tabel Analisis Data Tes Keterampilan Menyimak Siswa Siklus I Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adelia Suryani Harahap	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	T
2	Adibah Hufairah Hutasuhut	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	T
3	Ahmad Afkar Sahreza	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	T
4	Ahmad Alfarizi Simanjuntak	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	5	50	TT
5	Aman	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	3	30	TT
6	Anaqi Nasywah	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
7	Bilqis Hamidah	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4	40	T
8	Eilya Sari Lubis	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	30	TT
9	Fakir Azis	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5	50	TT
10	Fauzan	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3	30	TT
11	Hafizah Farzana	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3	30	TT
12	Hotnisa Tanjung	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	T
13	Iqbal Syaputra	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	3	30	TT
14	Nafia Sakilah HSB	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	6	60	TT
15	Padilah Nurpatiha HRP	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	30	TT
16	Padli	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	30	TT
17	Raisya Indrayani	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
18	Reja Batubara	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	T
19	Risky Ananda Rambe	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	5	50	TT
20	Qeis Atma Pradipta Tanjung	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
21	Vita Lia Rizkyia	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	4	40	TT

22	Wulan Sari Harahap	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	4	40	TT
23	Zakiyyah Annafisah	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	70	TT
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		1240												
Nilai Rata-Rata Kelas		53,91												
Jumlah Siswa Yang Tuntas		9												
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar		39,13%												
Kriteria		Kurang												

Keterangan

T:tuntas

TT: tidak tuntas

Observer

Erna, S. Pd
NIP.197103272000032004

Lampiran 7

Tabel Analisis Data Tes Keterampilan Menyimak Siswa Siklus I Pertemuan 2

NO	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adelia Suryani Harahap	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	T
2	Adibah Hufairah Hutasuhut	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	T
3	Ahmad Afkar Sahreza	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	T
4	Ahmad Alfarizi Simanjuntak	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	T
5	Aman	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4	40	TT
6	Anaqi Nasywah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
7	Bilqis Hamidah	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	T
8	Eilya Sari Lubis	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	5	50	TT
9	Fakir Azis	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	T
10	Fauzan	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	4	40	TT
11	Hafizah Farzana	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	3	80	T
12	Hotnisa Tanjung	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
14	Iqbal Syaputra	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	5	50	TT
15	Nafia Sakilah HSB	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
16	Padilah Nurpatiha HRP	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4	40	TT
17	Padli	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4	40	TT
18	Raisya Indrayani	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
19	Reja Batubara	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	T
20	Risky Ananda Rambe	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	5	50	TT
21	Qeis Atma Pradipta Tanjung	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
22	Vita Lia Rizkya	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7	70	TT
23	Wulan Sari Harahap	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5	50	TT

24	Zakiyyah Annafisah	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	T
	Jumlah Nilai Seluruh Siswa	1290											
	Nilai Rata-Rata Kelas	56,08											
	Jumlah Siswa Yang Tuntas	14											
	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	60,86%											
	Kriteria	Cukup											

Keterangan

T:tuntas

TT: tidak tuntas

Observer

Erna, S. Pd
NIP.197103272000032004

Lampiran 8

Tabel Analisis Data Tes Keterampilan Menyimak Siswa Siklus II Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adelia Suryani Harahap	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	T
2	Adibah Hufairah Hutasuhut	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	T
3	Ahmad Afkar Sahreza	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	T
4	Ahmad Alfarizi Simanjuntak	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	T
5	Aman	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	5	50	TT
6	Anaqi Nasywah	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	T
7	Bilqis Hamidah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80	T
8	Eilya Sari Lubis	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	70	TT
9	Fakir Azis	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	T
10	Fauzan	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5	50	TT
11	Hafizah Farzana	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	T
12	Hotnisa Tanjung	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	T
13	Iqbal Syaputra	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	T
14	Nafia Sakilah HSB	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	T
15	Padilah Nurpatiha HRP	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	70	TT
16	Padli	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	50	TT
17	Raisya Indrayani	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	T
18	Reja Batubara	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
29	Risky Ananda Rambe	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	T
20	Qeis Atma Pradipta Tanjung	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
21	Vita Lia Rizky	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
22	Wulan Sari Harahap	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	5	50	TT

23	Zakiyyah Annafisah	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	T
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		1720											
Nilai Rata-Rata Kelas		74,78											
Jumlah Siswa Yang Tuntas		17											
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar		73, 91%											
Kriteria		Baik											

Keterangan

T:tuntas

TT: tidak tuntas

Observer

Erna, S. Pd
NIP.197103272000032004

Lampiran 9**Tabel Analisis Data Tes Keterampilan Menyimak Siswa Siklus II Pertemuan 2**

NO	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adelia Suryani Harahap	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	T
2	Adibah Hufairah Hutasuhut	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	T
3	Ahmad Afkar Sahreza	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	T
4	Ahmad Alfarizi Simanjuntak	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
5	Aman	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	60	TT
6	Anaqi Nasywah	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
7	Bilqis Hamidah	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	T
8	Eilya Sari Lubis	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
9	Fakir Azis	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
10	Fauzan	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	60	TT
11	Hafizah Farzana	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	T
12	Hotnisa Tanjung	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	T
13	Iqbal Syaputra	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
14	Nafia Sakilah HSB	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	T
15	Padilah Nurpatiha HRP	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	T
16	Padli	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6	60	TT
17	Raisya Indrayani	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
18	Reja Batubara	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	T
19	Risky Ananda Rambe	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
20	Qeis Atma Pradipta Tanjung	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	T
21	Vita Lia Rizky	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	T
22	Wulan Sari Harahap	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60	TT

23	Zakiyyah Annafisah	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	T
Jumlah Nilai Seluruh Siswa													1810
Nilai Rata-Rata Kelas													78,69
Jumlah Siswa Yang Tuntas													20
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar													86, 95%
Kriteria													Sangat baik

Keterangan

T: tuntas

TT: tidak tuntas

Observer

Erna, S. Pd
NIP.197103272000032004

Lampiran 10

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Aspek yang Diamati										Skor	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adelia Suryani Harahap	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	4	40	Kurang
2	Adibah Hufairah Hutasuhut	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	4	40	Kurang
3	Ahmad Afkar Sahreza	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	10	Kurang
4	Ahmad Alfarizi Simanjuntak	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	20	Kurang
5	Aman	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2	20	Kurang
6	Anaqi Nasywah	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	3	30	Kurang
7	Bilqis Hamidah	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	4	40	Kurang
8	Eilya Sari Lubis	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	20	Kurang
9	Fakir Azis	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	4	40	Kurang
10	Fauzan	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	20	Kurang
11	Hafizah Farzana	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	10	Kurang
12	Hotnisa Tanjung	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4	40	Kurang
13	Iqbal Syaputra	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	10	Kurang
14	Nafia Sakilah HSB	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	20	Kurang
15	Padilah Nurpatiha HRP	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	3	30	Kurang
16	Padli	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	10	Kurang
17	Raisya Indrayani	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	20	Kurang
18	Reja Batubara	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	20	Kurang
19	Risky Ananda Rambe	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	10	Kurang

20	Qeis Atma Pradipta Tanjung	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	4	40	Kurang
21	Vita Lia Rizkya	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	20	Kurang
22	Wulan Sari Harahap	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	20	Kurang
23	Zakiyyah Annafisah	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	20	Kurang
Jumlah total nilai siswa												550		
Nilai rata rata												23,91		
Kriteria													kurang	

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru
3. Siswa memperhatikan buku cerita bergambar yang ditunjukkan oleh guru
4. Siswa mendengarkan cerita dongeng yang disampaikan oleh guru
5. Siswa tidak terpengaruh dengan teman yang tidak mendengarkan cerita
6. Siswa bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita ketika menemukan kosa kata baru
7. Siswa mampu memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru dengan menceritakan kembali dongeng dengan bahasa sendiri
8. Siswa mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru mengenai isi dari cerita dongeng
9. Siswa membuat catatan bahan simakan dari cerita dongeng yang disampaikan
10. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru

Obserrver,

Erna, S. Pd
NIP.197103272000032004

Lampiran 11

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Aspek yang Diamati										Skor	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adelia Suryani Harahap	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	5	50	Cukup
2	Adibah Hufairah Hutasuhut	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	5	50	Cukup
3	Ahmad Afkar Sahreza	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	4	40	Kurang
4	Ahmad Alfarizi Simanjuntak	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	4	40	Kurang
5	Aman	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	4	40	Kurang
6	Anaqi Naswyah	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	5	50	Cukup
7	Bilqis Hamidah	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5	50	Cukup
8	Eilya Sari Lubis	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	4	40	Kurang
9	Fakir Azis	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5	50	Cukup
10	Fauzan	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4	40	Kurang
11	Hafizah Farzana	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	4	40	Kurang
12	Hotnisa Tanjung	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	5	50	Cukup
13	Iqbal Syaputra	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	5	50	Cukup
14	Nafia Sakilah HSB	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	4	40	Kurang
15	Padilah Nurpatiha HRP	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	5	50	Cukup
16	Padli	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	4	40	Kurang
17	Raisya Indrayani	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4	40	Kurang
18	Reja Batubara	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	5	50	Cukup
19	Risky Ananda Rambe	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	4	40	Kurang

20	Qeis Atma Pradipta Tanjung	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	6	60	Cukup
21	Vita Lia Rizkya	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4	40	Kurang
22	Wulan Sari Harahap	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	4	40	Kurang
23	Zakiyyah Annafisah	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	4	40	Kurang
Jumlah total nilai siswa												1.030		
Nilai rata rata												44,78		
Kriteria													Cukup	

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru
3. Siswa memperhatikan buku cerita bergambar yang ditunjukkan oleh guru
4. Siswa mendengarkan cerita dongeng yang disampaikan oleh guru
5. Siswa tidak terpengaruh dengan teman yang tidak mendengarkan cerita
6. Siswa bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita ketika menemukan kosa kata baru
7. Siswa mampu memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru dengan menceritakan kembali dongeng dengan bahasa sendiri
8. Siswa mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru mengenai isi dari cerita dongeng
9. Siswa membuat catatan bahan simakan dari cerita dongeng yang disampaikan
10. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru

Obserrver,

Erna, S. Pd
NIP.197103272000032004

Lampiran 12**Tabel Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1**

No	Nama	Aspek yang Diamati										Skor	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adelia Suryani Harahap	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	70	Baik	
2	Adibah Hufairah Hutasuhut	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	70	Baik	
3	Ahmad Afkar Sahreza	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	60	Cukup	
4	Ahmad Alfarizi Simanjuntak	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	60	Cukup	
5	Aman	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	50	Cukup	
6	Anaqi Nasywah	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	60	Cukup	
7	Bilqis Hamidah	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	60	Cukup	
8	Eilya Sari Lubis	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	50	Cukup	
9	Fakir Azis	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	50	Cukup	
10	Fauzan	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	50	Cukup	
11	Hafizah Farzana	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	50	Cukup	
12	Hotnisa Tanjung	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	70	Baik	
13	Iqbal Syaputra	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	60	Cukup	
14	Nafia Sakilah HSB	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	60	Cukup	
15	Padilah Nurpatiha HRP	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	60	Cukup	
16	Padli	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	50	Cukup	
17	Raisya Indrayani	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	50	Cukup	
18	Reja Batubara	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	50	Cukup	
19	Risky Ananda Rambe	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	60	Cukup	

20	Qeis Atma Pradipta Tanjung	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	70	Baik
21	Vita Lia Rizkya	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	70	Baik
22	Wulan Sari Harahap	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	5	50	Cukup
23	Zakiyyah Annafisah	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6	60	Cukup
Jumlah total nilai siswa												1.340		
Nilai rata rata												58,26		
Kriteria														Cukup

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru
3. Siswa memperhatikan buku cerita bergambar yang ditunjukkan oleh guru
4. Siswa mendengarkan dan menyimak cerita dongeng yang disampaikan oleh guru
5. Siswa tidak terpengaruh dengan teman yang tidak mendengarkan cerita
6. Siswa bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita ketika menemukan kosa kata baru
7. Siswa mampu memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru dengan menceritakan kembali dongeng dengan bahasa sendiri
8. Siswa mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru mengenai isi dari cerita dongeng
9. Siswa membuat catatan bahan simakan dari cerita dongeng yang disampaikan
10. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru

Obserrver,

Erna, S. Pd
NIP.197103272000032004

Lampiran 13

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Aspek yang Diamati										Skor	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adelia Suryani Harahap	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Sangat baik
2	Adibah Hufairah Hutasuhut	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Sangat baik
3	Ahmad Afkar Sahreza	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Sangat baik
4	Ahmad Alfarizi Simanjuntak	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Sangat baik
5	Aman	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	Baik
6	Anaqi Nasywah	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik
7	Bilqis Hamidah	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	Baik
8	Eilya Sari Lubis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Sangat baik
9	Fakir Azis	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik
10	Fauzan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik
11	Hafizah Farzana	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Baik
12	Hotnisa Tanjung	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Sangat baik
13	Iqbal Syaputra	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Baik
14	Nafia Sakilah HSB	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	Baik
15	Padilah Nurpatiha HRP	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	Baik
16	Padli	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Sangat baik
17	Raisya Indrayani	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Baik
18	Reja Batubara	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	Baik
19	Risky Ananda Rambe	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	Baik

20	Qeis Atma Pradipta Tanjung	1		1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Sangat baik
21	Vita Lia Rizkya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Sangat baik
22	Wulan Sari Harahap	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Baik
23	Zakiyyah Annafisah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Sangat baik
Jumlah total nilai siswa												1.950		
Nilai rata rata												84,78		
Kriteria													Sangat baik	

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru
3. Siswa memperhatikan buku cerita bergambar yang ditunjukkan oleh guru
4. Siswa mendengarkan dan menyimak cerita dongeng yang disampaikan oleh guru
5. Siswa tidak terpengaruh dengan teman yang tidak mendengarkan cerita
6. Siswa bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita ketika menemukan kosa kata baru
7. Siswa mampu memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru dengan menceritakan kembali dongeng dengan bahasa sendiri
8. Siswa mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru mengenai isi dari cerita dongeng
9. Siswa membuat catatan bahan simakan dari cerita dongeng yang disampaikan
10. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru

Observer

Erna, S. Pd
NIP.197103272000032004

Lampiran 14

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

Nama guru :
 Pokok bahasan : Dongeng
 Sekolah : SD Negeri 100103 Sitinjak

Berilah tanda (✓) pada kriteria yang dipilih.

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam sebagai awal dimulainya pelajaran	✓	
2.	Guru mengajak doa bersama	✓	
3.	Guru melakukan motivasi dan apresiasi kepada siswa		✓
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang unsur- unsur dalam cerita dongeng		✓
6.	Guru melibatkan siswa di dalam pertanyaan mengenai unsur- unsur cerita dongeng		✓
7.	Guru menyiapkan media cerita bergambar yang akan disimak oleh siswa	✓	
8.	Guru menceritakan salah satu cerita dogeng menggunakan media buku cerita bergambar	✓	✓
9.	Guru menyampaikan amanat yang terdapat dalam cerita dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari- hari		✓
10.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali dongeng yang telah disimaknya		✓
11.	Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan		✓
12.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	✓	
13.	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	✓	
	Jumlah	5	
	Persentase	38,46	
	Kriteria	Kurang	

Keterangan :

Ya :1

Tidak : 0

Observer,

Erna, S. Pd
 NIP.197103272000032004

Lampiran 15**Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2**

Nama guru :
 Pokok bahasan : Dongeng
 Sekolah : SD Negeri 100103 Sitinjak

Berilah tanda (✓) pada kriteria yang dipilih.

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam sebagai awal dimulainya pelajaran	✓	
2.	Guru mengajak doa bersama	✓	
3.	Guru melakukan motivasi dan apresiasi kepada siswa		✓
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang unsur- unsur dalam cerita dongeng	✓	
6.	Guru melibatkan siswa di dalam pertanyaan mengenai unsur- unsur cerita dongeng	✓	
7.	Guru menyiapkan media cerita bergambar yang akan disimak oleh siswa	✓	
8.	Guru menceritakan salah satu cerita dogeng menggunakan media buku cerita bergambar	✓	
9.	Guru menyampaikan amanat yang terdapat dalam cerita dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari- hari		✓
10.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali dongeng yang telah disimaknya		✓
11.	Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan		✓
12.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari		✓
13.	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	✓	
	Jumlah	7	
	Persentase	53,84	
	Kriteria	Cukup	

Keterangan :

Ya :1

Tidak : 0

Observer,

Erna, S. Pd
 NIP.197103272000032004

Lampiran 16

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

Nama guru :
 Pokok bahasan : Dongeng
 Sekolah : SD Negeri 100103 Sitinjak

Berilah tanda (✓) pada kriteria yang dipilih.

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam sebagai awal dimulainya pelajaran	✓	
2.	Guru mengajak doa bersama	✓	
3.	Guru melakukan motivasi dan apresiasi kepada siswa		✓
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
5.	Guru menanyakan kembali mengenai unsur amanat dari cerita dongeng sebelumnya	✓	
6.	Guru menyiapkan media cerita bergambar yang akan disimak oleh siswa	✓	
7.	Guru menceritakan salah satu cerita dogeng menggunakan media buku cerita bergambar	✓	
8.	Guru menanyakan kepada siswa hewan apa saja yang terdapat dalam cerita dan dimanakah mereka pernah melihatnya	✓	
9.	Guru menyimpulkan amanat yang terdapat dalam cerita dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari		✓
10.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali dongeng yang telah disimaknya	✓	
11.	Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan		✓
12.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	✓	
13.	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	✓	
	Jumlah	9	
	Persentase	69,23	
	Kriteria	Baik	

Keterangan :

Ya :1

Tidak : 0

Observer,

Erna, S. Pd
 NIP.19710327200003200

Lampiran 17

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

Nama guru :
Pokok bahasan : Dongeng
Sekolah : SD Negeri 100103 Sitinjak

Berilah tanda (✓) pada kriteria yang dipilih.

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam sebagai awal dimulainya pelajaran	✓	
2.	Guru mengajak doa bersama	✓	
3.	Guru melakukan motivasi dan apresiasi kepada siswa	✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
5.	Guru menanyakan kembali mengenai unsur amanat dari cerita dongeng sebelumnya		✓
6.	Guru menyiapkan media cerita bergambar yang akan disimak oleh siswa	✓	
7.	Guru menceritakan salah satu cerita dogeng menggunakan media buku cerita bergambar	✓	
8.	Guru menanyakan kepada siswa hewan apa saja yang terdapat dalam cerita dan dimanakah mereka pernah melihatnya	✓	
9.	Guru menyimpulkan amanat yang terdapat dalam cerita dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari		✓
10.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali dongeng yang telah disimaknya	✓	
11.	Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan	✓	
12.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	✓	
13.	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	✓	
	Jumlah	11	
	Persentase	84,61	
	Kriteria	Sangat Baik	

Keterangan :

Ya :1

Tidak : 0

Observer,

Erna, S. Pd
NIP.197103272000032004

Lampiran 18

DOKUMENTASI



Gambar 1. Guru menjelaskan pemelajaran bahasa indonesia materi dongeng



Gambar 2. Guru menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami siswa



Gambar 3. Siswa menyimak dongeng yang diceritakan oleh guru



Gambar 4. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru



Gambar 5. Guru menceritakan sebuah dongeng dengan menggunakan buku cerita bergamar



Gambar 6. Guru membagikan lembar tes kepada siswa



Gamar 7. Siswa mengerjakan tes soal yang diberikan oleh guru



Gambar 8. Siswa menceritakan dongeng menggunakan buku cerita bergamar



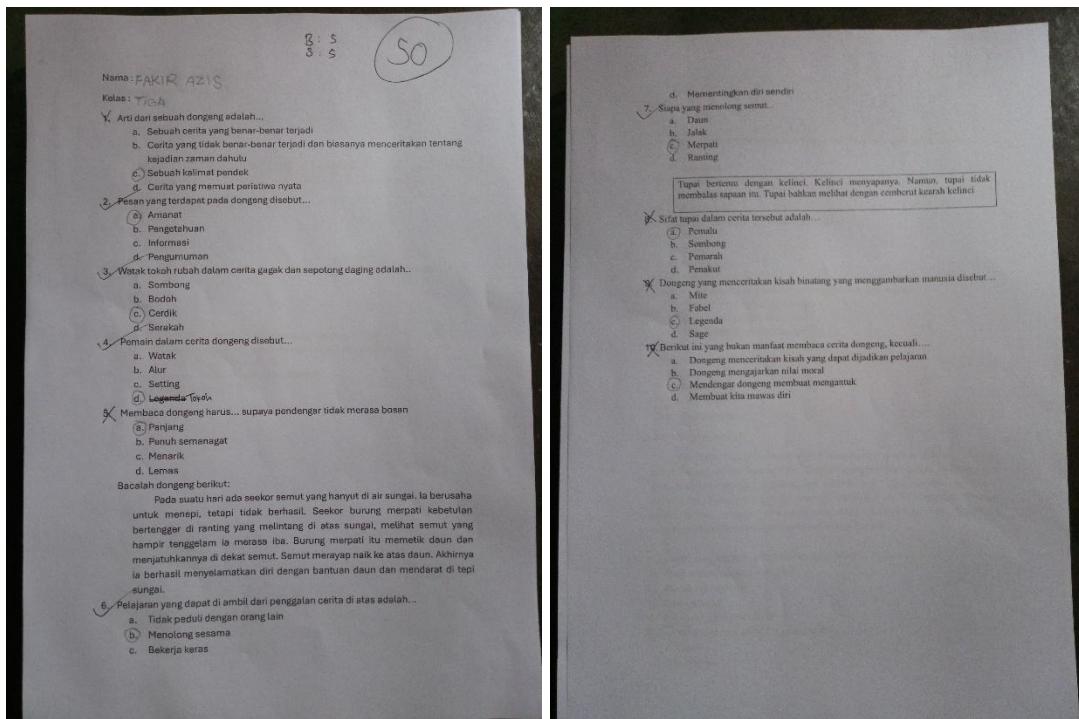
Gambar 9. Guru menceritakan dongeng dengan buku cerita bergambar



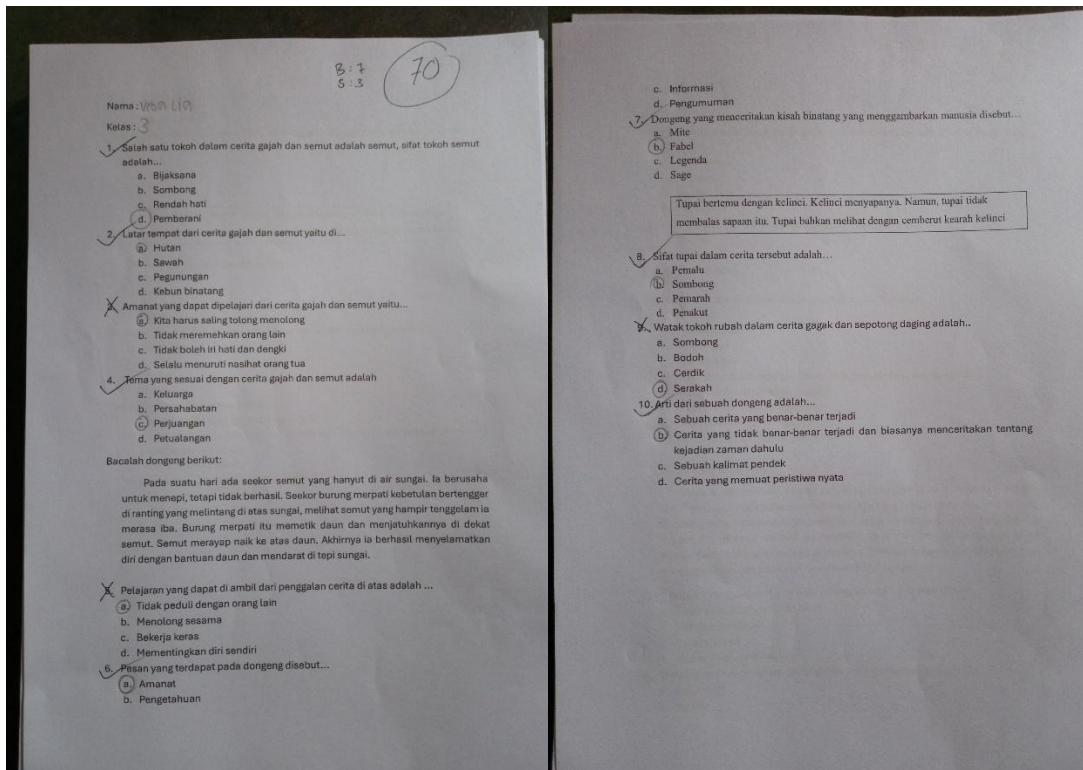
Gambar 10. Guru membagikan lembar tes kepada siswa



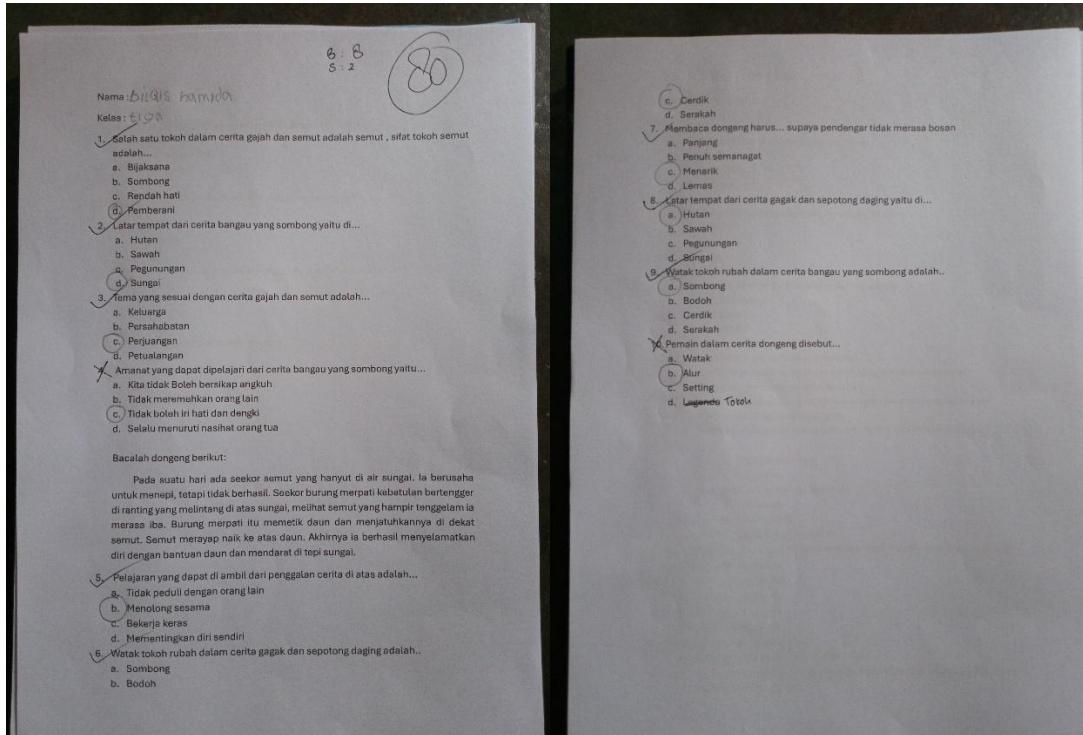
Gambar 11. siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru



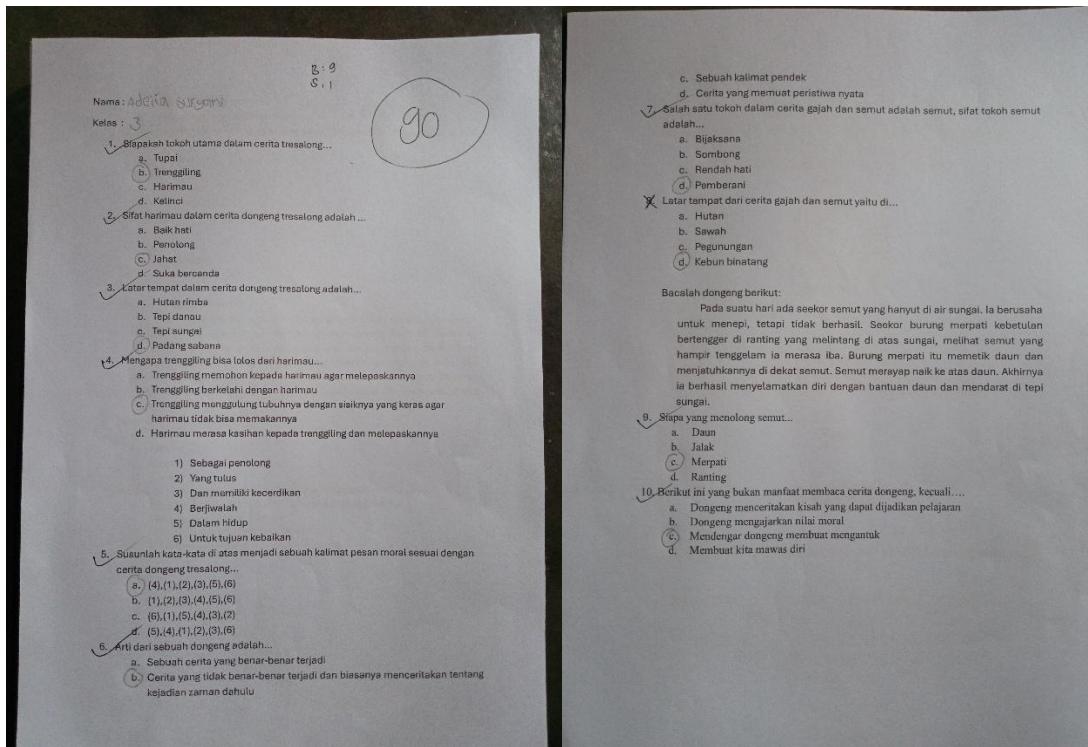
Gambar 12. Hasil tes soal siswa siklus I pertemuan 1



Gambar 13. Hasil tes soal siswa siklus I pertemuan 2



Gambar 14. Hasil tes soal siswa siklus II pertemuan 1



Gambar 15. Hasil tes soal siswa siklus II pertemuan 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 208 /Un.28/E.4a/TL.00/01/2025
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

15 Januari 2025

Yth. Kepala SDN 100103 Sitinjak

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sofia Lubis
NIM : 2020500244
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Padang Lancat Kec. Batangtoru

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Menggunakan Metode Cerita Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 100103 Sitinjak".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

Nasril Halim Hasibuan, S.Ag.,M.A.P.
NIP. 19720829 200003 1 001



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**
SDN NO.100103 SITINJAK

Jalan Sibolga KM.15 Link.III.Pasar Sitinjak.Kec.Angkola Barat
E-mail : sdsitinjak@gmail.com
Kode Pos:22736

Nomor :421.11 / 068 /SD/2024

Sitinjak, 6 Februari 2025

Lampiran :

Kepada

Perihal : Surat Balasan Riset

Yth. Kepala Prodi PGMI

UIN SYAHADA

Padangsidimpuan

di

Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN No. 100103 Sitinjak Menerangkan bahwa :

NO	NAMA MAHASISWA	NPM	PRODI
1	SOFIA LUBIS	2020500244	PGMI

Telah melaksanakan Penelitian sejak Tanggal 15-18 Januari 2025, di Wilayah Kerja SDN No.100103 Sitinjak.Kecamatan Angkola Barat. Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai upaya peningkatan wawasan dan pengetahuan mahasiswa.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

